

**PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP NASIONALISME
PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**FUADUL MUSTOFA
NIM: 1717406062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “ PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan suduran, dan juga bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Fuadul Mustofa
NIM. 1717406062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP NASIONALISME
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN**

Yang disusun oleh Fuadul Mustofa NIM: 1717406062, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 03 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Layla Mardiyah. M. Pd.

NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari. M. Pd.

NIP.-

Penguji Utama,

Dr. Nurfradi. M. Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. AH Muldi. S. Pd. I. M. S. I.

NIP. 19702252008011 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi
Sdr. Fuadul Mustofa
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

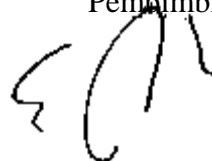
Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Jurusan : FTIK
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Judul : PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP
NASIONALISME PADA ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Pembimbing,



Layla Mardliyah M.Pd.

NIP. -

**PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP NASIONALISME
PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN**

**Fuadul Mustofa
NIM: 1717406062**

Abstrak: Sikap nasionalisme merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjaga keutuhan bangsa. Sikap ini perlu ditanamkan pada generasi bangsa berikutnya, termasuk anak usia dini, sehingga apa yang diajarkan semenjak dini tersebut dapat melekat dalam benaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir. Subjek penelitian adalah guru dan murid. Objek penelitian adalah pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *miles and huberman*, dengan triangulasi sumber dan teknik sebagai validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme yang ditanamkan meliputi sikap cinta tanah air, sikap bangga pada bangsa, sikap persatuan dan kesatuan, sikap disiplin, sikap meyakini pancasila, sikap berani dan jujur. Pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme tersebut dilakukan dengan pembiasaan yang meliputi upacara bendera setiap minggu dan setiap tahun, baris berbaris, menaruh media pembelajaran ke tempatnya; pengenalan budaya, yaitu memperkenalkan budaya jawa baik berupa bahasa, pakaian, tarian adat, maupun tingkah laku; bernyanyi, yaitu menyanyikan lagu nasional bersama-sama; permainan kolaboratif; dan bercerita, yaitu kegiatan read aloud dengan cerita tentang cerita rakyat dan tokoh pahlawan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pembelajaran, Sikap Nasionalisme.

**LEARNING ORIENTED ATTITUDE OF NATIONALISM
IN EARLY CHILDREN
IN THE PLAYGROUP (KB) WADAS KELIR
SOUTH PURWOKERTO**

**Fuadul Mustofa
NIM: 1717406062**

Abstract: The attitude of nationalism is one of the most important parts in maintaining the integrity of the nation. This attitude needs to be instilled in the next generation of the nation, including early childhood, so that what is taught from an early age can stick in their minds. This study aims to determine learning that is oriented towards nationalism in early childhood education institutions. This research was conducted in the Wadas Kelir Creative House Playgroup. The research subjects were teachers and students. The object of research is learning that is oriented towards nationalism. The research method used is descriptive qualitative with the type of field research, field research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, with source and technique triangulation as its validity. The results showed that the attitude of nationalism that was instilled included an attitude of love for the motherland, an attitude of pride in the nation, an attitude of unity and oneness, an attitude of discipline, an attitude of believing in Pancasila, an attitude of courage and honesty. Learning that is oriented towards nationalism is carried out with habituation which includes flag ceremonies every week and every year, marching, putting learning media into place; cultural introduction, namely introducing Javanese culture in the form of language, clothing, traditional dances, and behavior; singing, namely singing the national anthem together; collaborative play; and telling stories, namely reading aloud activities with stories about folklore and heroes.

Keywords: Early Childhood, Learning, Nationalism Attitude.

MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Mencintai tanah air adalah sebagian dari iman¹



¹ al-Maqasid al-Hasanah fi Bayani Katsirin Minal Ahadits al-Masyhurah fil Alsinah. Dalam nomor hadis 386

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan sahabat serta orang-orang baik di luar sana yang tanpa penulis sadari selalu mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Taufiqurrohman dan Ibu Wasilah), terima kasih banyak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah.
2. Adik-adikku (Misbahul Munir, Afkarina Yukha Aulia, Muzaki Dzurul Umam) yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat. Terkhusus buat Dosen Pembimbing Bunda Layla Mardiyah M.Pd. yang selalu memberi arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, memberi semangat dan saling mengingatkan satu sama lain.
6. Teman-teman kelas Prodi PIAUD B angkatan 2017, terimakasih atas motivasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak

Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas IslamNegeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2017.
9. Layla Mardliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dian Wahyu Sri Lestari selaku Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat berlipat kebaikan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan semua para pembaca.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Penulis,



Fuadul Mustofa
NIM. 1717406062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembelajaran Anak Usia Dini	8
B. Sikap dan Nilai Nasionalisme	15
C. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Profil KB Rumah Kreatif Wadas Kelir	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran yang Berorientasi Sikap Nasionalisme	43
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Penutup.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 5 Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan
- Lampiran 6 Daftar Peserta Didik
- Lampiran 7 Jumlah Peserta Didik
- Lampiran 8 Jumlah dan Kondisi Bangunan
- Lampiran 9 Alat Bermain KB Wadas Kelir
- Lampiran 10 Sarana Penunjang
- Lampiran 11 Dokumentasi Foto
- Lampiran 12 Dokumentasi RPPH
- Lampiran 13 Permohonan Ijin Observasi
- Lampiran 14 Surat Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 16 Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 21 Transkrip Nilai
- Lampiran 22 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 23 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 24 Kwitansi Pembayaran
- Lampiran 25 Blangko Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, keberadaan teknologi informasi telah meluas penggunaannya, dari orang dewasa hingga anak-anak sehingga akses informasi menjadi lebih cepat dan murah. Hal ini berdampak pada globalisasi informasi, sehingga tidak ada sekat termasuk nilai-nilai dan sikap dari negara satu dan lainnya yang menjadi suatu persoalan, diakibatkan adanya semangat nasionalisme menjadi semakin pudar. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar bahwa globalisasi informasi berimplikasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat sehingga seiring perkembangan zaman menggeser berbagai nilai dan konsep yang telah lama ada di masyarakat². Nasionalisme di era yang sekarang ini mengalami tantangan yang begitu kuat dari berbagai perubahan pola hidup dan cara pandang sehingga nilai-nilai nasionalisme mulai hilang di kehidupan para generasi muda. Dengan sebab itu, sangat penting untuk menjaga dan melestarikan nilai dan sikap nasionalisme agar tetap hidup di lingkungan masyarakat sebagai bentuk *keeksistensi* jati diri bangsa Indonesia. Manan M. A & Ju Lan, mengungkapkan bahwa, nilai nasionalisme yang mulai memudar ini akan melemahkan bentuk ketahanan budaya Indonesia yang telah lama ada sehingga akan membentuk sebuah nilai-nilai baru yang berbeda dengan dasar dan keyakinan awal berdirinya bangsa Indonesia³. Realita memudarnya nilai nasionalisme ini bisa diperhatikan dari sikap-sikap dan perilaku generasi sekarang, seperti mencintai produk luar negeri, mengkonsumsi narkoba, dan banyak perilaku lain. Oleh karena itu penanaman nilai perlu diwujudkan kedalam sikap, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

² Erwin Siregar, "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tapanuli Selatan," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 1, no. 1 (2016): 47-47, <https://doi.org/10.37081/ed.v1i1.8>.

³ Manan, M., & Lan, T., J. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2011), hlm. 13

Pendidikan anak usia dini, baik berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal (RA) dan lainnya merupakan lembaga formal pertama bagi anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan untuk membantu pengembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak, melalui pemberian rangsangan. Pengembangan kemampuan anak seperti pengetahuan, spiritual, moral, fisik motorik, sosio-emosional dan bahasa memang sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Namun demikian, memahami dan menjiwai nilai-nilai nasionalisme juga penting diperhatikan. Penjiwaan nilai nasionalisme bagi anak tentu bukan berbentuk pandangan, namun diwujudkan kedalam perilaku, sehingga membentuk sikap nasionalisme. Hal ini didorong karena pendidikan anak usia dini adalah salah satu fondasi awal dalam mengembangkan dan mencetak generasi penerus bangsa yang cinta tanah air.

Upaya menanamkan sikap, termasuk sikap nasionalisme kepada anak adalah salah satu tujuan penting dari perkembangan kemampuan anak, selain dari keterampilan dan pengetahuannya. Seperti yang dikatakan oleh Montroy bahwa pengembangan sikap dalam diri anak adalah salah satu hal penting untuk ditanamkan⁴. Hoge juga mengatakan bahwa pendidikan karakter anak tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan sehingga anak harus diberikan pendidikan karakter termasuk sikap nasionalisme selain dari pengembangan keterampilan dan pengetahuannya. Tujuannya adalah agar anak bisa menjadi individu yang memiliki rasa cinta yang dalam terhadap negerinya sendiri⁵.

Maka dari itu, perlunya sikap-sikap nasionalisme ditanamkan sejak dini melalui pendidikan anak usia Dini (PAUD). Dalam hal ini, Partini, menjelaskan anak yang berada pada usia dini merupakan anak yang sedang memiliki masa berkembang dan bertumbuh dengan pesatnya. Dalam usia ini, anak dikatakan sedang mengalami usia emas, sebab pada usia ini lah anak

⁴ Montroy, Janelle, et al., "Social Skill and Problem Behaviors as Mediators of The Relationship Between Behavioral Self-Regulation and Academic Achievement. *Early Childhood Research Quarterly*". Tahun 2014 <http://gen.lib.rus.ec/scimag/10.1016/j.ecresq.2014.03.002>

⁵ Hoge, J., D. Character Education, Citizenship Education, and The Social Studies. Article *Social Studies*, Tahun 2002 pp. 103-108. Retrieved from. <http://dx.doi.org/10.1080/00377990209599891>.

dengan cepat menyerap segala hal yang diajarkan kepada dirinya serta mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat⁶. Dengan sebab itu, pada usia ini hendaknya anak diarahkan pada hal-hal yang positif agar segala hal yang diserapnya akan berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya⁷. Zuhdi mengatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak mencakup kesadaran, pengetahuan, tindakan, peduli lingkungan, taat kepada orang tua, beribadah kepada Tuhan, menghormati guru, mencintai Negara, dan hal-hal lainnya yang bernilai positif⁸.

Rohman, mengatakan pendidikan termasuk metode untuk mencapai suatu kesuksesan hidup⁹. Maksudnya bahwa pendidikan merupakan alternatif yang sifatnya preventif dikarenakan melalui pendidikan segenap kemampuan anak dapat dikembangkan dan dipersiapkan sebagai generasi yang memberikan pengaruh positif ke depannya bagi bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan, para generasi bangsa diharapkan dapat bersaing, menciptakan lapangan kerja, membantu masyarakat melalui ide-ide dan gagasan-gagasannya serta mengurangi berbagai problem kehidupan. Oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap orang sehingga harus diberikan semenjak ia berusia dini.

Pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme sejak dini termasuk salah satu pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai nasionalisme dalam diri anak sejak dini. Rasyid, Mansyur, & Suratno memahami bahwa hal yang utama dalam pendidikan anak ialah stimulus yang diberikan untuk bisa memahami pelajaran, kenyamanan, pembiasaan dan konsisten dalam pelaksanaannya¹⁰. Maka dari itu, pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme di sekolah sangat penting untuk dilakukan. Sikap-sikap

⁶ Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 2

⁷ Chabibah, S. *Manajmen Pendidikan Anak Usia Dini: Sudi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Full-day School Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2009), hlm. 31

⁸ Zuchdi, D. *"Pendidikan Karakter; Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 5

⁹ Rohman, A. *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1

¹⁰ Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Persindo, 2009), hlm. 40

nasionalisme didasarkan pada terciptanya perilaku anak yang positif sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di KB Wadas Kelir diantaranya adalah kegiatan rutin wajib upacara setiap hari senin, dimana dalam kegiatan tersebut yaitu upacara bendera, ikut membaca pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan rutin ini dapat menjadi suatu penghayatan bagi anak tentang cinta tanah air. Saat anak melakukan upacara mereka akan menghormati bendera yang merupakan simbol nasional, begitu pula menyanyikan lagu kebangsaan dan pancasila sebagai upaya penghayatan cinta tanah air. Selain itu, Anak-anak juga diarahkan untuk menghafal pancasila secara lengkap. Dan juga terdapat aktivitas yang selalu dilakukan pada tiap pagi, yaitu *read aloud*, dimana beberapa buku mengandung kisah-kisah sikap cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi. Kisah-kisah mengandung nilai tersebut dapat ditanamkan pada mereka. Begitu pula, saat anak telah bermain dengan media-media pembelajaran diarahkan untuk mengembalikan ketempatnya, merupakan upaya penanaman sikap tanggungjawab. Hal ini tentu dapat mengembangkan sikap nasionalisme, yang diantaranya sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai.

Berdasarkan permasalahan diatas, ada kebutuhan yang lebih dalam untuk mengkaji lebih jauh tentang Pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme pada pendidikan anak usia dini dengan tujuan memetakan pembelajaran yang berorientasi sikap nasionalisme dan implikasinya pada anak usia dini. Dengan sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh tentang pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme di KB Wadas Kelir Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Konseptual ialah salah satu bagian dari penelitian yang membahas terkait dengan karakteristik persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penjelasan diatas, pengertian dari konseptual pada penelitian ini dari masing-masing variabel ialah:

1. Pembelajaran, ialah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan bahan ajar yang diberikan dalam ruang belajar¹¹. Dalam hal ini, pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran yang dilakukan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, seperti pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari.
2. Sikap nasionalisme, menurut Sadikin adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹² Sementara itu Kasmadai mengatakan bahwa sikap nasionalisme ditunjukkan oleh sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai¹³.
3. Anak usia dini, ialah anak yang sedang mengalami usia berkembang yakni antara usia 0 sampai 6 tahun. Dalam usia tersebut anak berada pada periode prasekolah artinya usia sebelum anak memasuki dunia pendidikan sekolah dasar¹⁴.

¹¹ Budiana, Irwan dkk. *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 57

¹² Sadikin, Peningkatan sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, Hlm. 18

¹³ Sjuhada, A. "*Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Sumbang Kabupaten Banyumas*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, (2008), hlm. 14

¹⁴ Santrok, J., W. *Perkembangan Anak: Jilid 1*. (Bandung: Erlangga, 2007), hlm. 19

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berorientasi pada Sikap-sikap Nasionalisme di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berorientasi pada sikap-sikap nasionalisme di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan
2. Menganalisis implementasi pembelajaran berorientasi pada sikap-sikap nasionalisme di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memberikan faedah, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian selaras dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil kajian ini bisa menjadi wacana baru yang meningkatkan perbendaharaan keilmuan, terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil kajian ini ialah bisa menjadi panduan dalam mengembangkan sikap-sikap nasionalisme dan cinta tanah air di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini bisa diwujudkan dengan merancang berbagai kegiatan yang ditawarkan dari hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan berisikan bab 1, bagian isi meliputi bab 2, 3, dan 4, serta penutup adalah bab lima. Setiap bab di tiap tahap masing-masing ada keterkaitan satu sama lain.

Bab satu meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab dua berupa kajian teoritis, yang berisikan tentang konsep pembelajaran anak usia dini, sikap dan nilai nasionalisme, pendidikan anak usia dini dan penelitian yang relevan.

Bab tiga berupa strategi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan proses analisa, serta uji keabsahan data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pengkajian tentang pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menanamkan sikap nasionalisme, teknik, serta analisis proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Bab lima berupa kesimpulan, yang berisi kesimpulan, dan saran. Berikutnya di bagian akhir termasuk daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih terarah pada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini dengan harapan ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.¹⁵

Menurut pandangan teori Konstruktivisme dalam Sadirman dinyatakan bahwa “belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.”¹⁶

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan bahwa kata “Pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil dari praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah,

¹⁵ M. Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 23

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 37

dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.¹⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Menurut beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang ada dalam lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu. Interaksi-interaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk apa pun sesuai dengan kehendak dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik. Untuk pendidikan anak usia dini sudah tentu interaksi pembelajarannya harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Karena jika pembelajaran yang monoton dan membosankan, maka anak-anak tidak akan memiliki semangat dalam proses pembelajaran.¹⁸

Anak usia dini ialah anak yang berada dalam usia 0 sampai 6 tahun. Menurut Santrock anak usia dini ialah anak yang sedang mengalami usia berkembang yakni antara usia 0 sampai 6 tahun. Dalam usia tersebut anak berada pada periode prasekolah artinya usia sebelum anak memasuki dunia pendidikan sekolah dasar¹⁹. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20/2003 pasal 28 ayat 1 menjelaskan anak usia dini ialah anak yang baru dilahirkan hingga ia berusia 6 tahun²⁰. Sementara itu Mulyasa mengatakan bahwa

¹⁷ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15-16

¹⁸ M. Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 24-25

¹⁹ Fadlillah, M. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 16

anak usia dini ialah seseorang yang dalam masa keemasannya yakni masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga sangat cepat dalam menerima stimulasi dari luar dirinya. Usia seseorang yang berada pada masa tersebut ialah 0-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah melakukan pembinaan terhadap anak-anak yang berusia nol sampai enam tahun melalui berbagai stimulus pendidikan dengan tujuan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya baik rohani atau pun jasmani anak supaya anak siap untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Ogunaike menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan upaya memahami karakter, potensi, minat dan bakat anak sehingga dapat dibuat sebuah lingkungan belajar yang bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak tersebut. Dengan demikian pendidikan anak usia dini ialah pendidikan untuk membantu anak mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan pendidikan yang sesuai dengan usia dan karakternya²¹.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian pembelajaran anak usia dini yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik, orang tua dan anak maupun lingkungan sekitar yang saling berinteraksi untuk mencapai tugas perkembangan dan guna memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.

2. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan. Pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan,

²¹ Ogunaike, Y., A. (2015). Early Childhood and Human Factor Conecting Theories and Perspectives. International Institute For Human Factor Development. 21(1). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1823083219?accountid=31324>

kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.²²

Tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²³ Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif, maksudnya adalah dalam tujuan pembelajaran terdapat nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik. Roestiyah NK menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) siswa-siswa yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.²⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif guna membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien

3. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Tianto memaparkan bahwa pembelajaran Taman Kanak-kanak hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangannya;
- b. Belajar melalui bermain. Bermain dapat dijadikan sarana belajar anak

²² Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). hlm 3-4

²³ Enda Puspita, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (*Educhild. Vol. 01 no.1 Tahun 2012*), hlm. 67

²⁴ M. Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 71

- usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya;
- c. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga mendukung kegiatan belajar anak;
 - d. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang digunakan harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual;
 - e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri;
 - f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru;
 - g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.
 - h. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran;
 - i. Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer.²⁵

²⁵ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2015). hlm. 25

Menurut Masitoh dkk., pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel, sehingga peran guru lebih bersifat sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.²⁶

Lebih lanjut, Masitoh dkk. menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi perkembangan, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangannya secara bermakna, optimal, dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, atraktif, serta relevan dengan pengalaman anak. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat, misalnya melalui pengalaman riil, melakukan eksplorasi serta kegiatan lain yang bermakna.²⁷

4. Unsur dan Komponen Pembelajaran

Unsur-Unsur Belajar Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga terjadi perubahan perilaku. Hamalik mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- a. Motivasi siswa Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.
- b. Bahan belajar Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru.
- c. Alat bantu belajar Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. Suasana belajar Suasana belajar penting bagi kegiatan belajar. artinya Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar,

²⁶ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005) hlm. 6

²⁷ Masitoh, dkk. *Strategi.....* hlm. 13

suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

- e. Kondisi subjek belajar Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat belajar.²⁸

Rifa'i dan Ani mengatakan bahwa unsur-unsur dalam belajar yaitu:

- a. Pembelajar, meliputi peserta didik, pembelajar dan warga belajar.
- b. Rangsangan (stimulus), sesuatu yang merangsang penginderaan pembelajar agar mampu belajar optimal.
- c. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
- d. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang diamati pada akhir proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.²⁹

Komponen-komponen pembelajaran Menurut Thoto yaitu tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.³⁰ Fathoni & Riyana

²⁸ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 50

²⁹ Rifa'i, A dan Anni. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2012) hlm. 68

³⁰ Ruhimat, Toto. Dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta. PT Raja. Grafindo Persada, 2011) hlm. 148

mengemukakan bahwa ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.³¹ Menurut Zuhdan, dkk perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.³² Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran

B. Sikap dan Nilai Nasionalisme

1. Pengertian Sikap

Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek; berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga (sikap negatif). Sikap

³¹ Fathoni, T & Riyana, C. *Komponen-komponen pembelajaran* (Bandung: UPI, 2009) hlm. 137

³² Zuhdan, dkk. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2009) hlm. 16

merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (*action*), lebih-lebih apabila terbuka sebagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia sebagai alternatif.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah wujud perilaku yang konkret atau dapat dilihat oleh panca indera karena adanya rangsangan oleh suatu kondisi tertentu sehingga akan menimbulkan respon. Respon tersebut pasti berbeda-beda pada setiap individu.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai. Jadi pembelajaran tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja, seperti matematika, ilmu alam, ilmu sosial dan lain sebagainya, akan tetapi pembelajaran berdasarkan sikap juga penting. Dalam hal ini strategi yang bisa digunakan adalah strategi pembelajaran afektif

2. Perbedaan Sikap dan Nilai

Berdasarkan pengertian antara nilai dan sikap di atas, maka terdapat perbedaan antara nilai dan sikap. Perbedaan tersebut adalah:

- a. Nilai adalah hal yang bersifat abstrak sehingga tidak bisa di lihat oleh panca indera dan di ukur berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 277

³⁴ 20 Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm. 273

di masyarakat, sedangkan sikap adalah hal yang bersifat konkret sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh panca indera.

- b. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki seseorang. Akan tetapi kadang kala terjadi perbedaan antara nilai yang dimiliki oleh seseorang dengan sikap yang ditunjukkannya. Misalkan, seseorang tidak menyetujui adanya tindak korupsi namun pada kenyataannya dia tetap melakukan tindakan tersebut karena adanya kesempatan untuk melakukannya.
- c. Nilai tidak bisa diajarkan tetapi dapat diketahui dari penampilannya sedangkan sikap dipelajari sehingga dapat berubah-ubah sesuai dengan lingkungan individu yang bersangkutan.³⁵

3. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang dipadankan dengan bangsa. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat. Sedangkan yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi.³⁶

Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.³⁷

³⁵ Gita Enggarwati, *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS pada Kelas IV SD N 2 Sumampir*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 10

³⁶ Mufaizin, "Harmonis dengan Agama dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan *Hubbul Wathan Minal Iman Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman*" 5, no. 1 (2019), 43.

³⁷ Apriani, A. N., & Ariyani, Y. D. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 8(1), 59-73

Body Shafer mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, tergantung objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut

- a. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa
- c. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsanya sendiri.³⁸

Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan penanaman sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. Nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa.³⁹

Menurut Ernest Renan, nasionalisme merupakan unsur yang dominan dalam kehidupan sosial-politik sekelompok manusia dan telah mendorong terbentuknya suatu bangsa guna menyatukan kehendak untuk bersatu. Anggapan ini paralel dengan pandangan islam sebagaimana termaktub dalam Al-quran surah (Al-Hujurat 49:13), yang artinya bahwa Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan saling berbeda satu sama lain agar manusia saling mengenal dengan yang lain.

Lebih lanjut dikalangan umat Islam dikenal sebuah pepatah yang berbunyi *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman) yang dipopulerkan oleh pendiri organisasi Nahdlatul ulama KH hasyim Asyari pada 22 oktober tahun 1945 (yang ditetapkan sebagai hari santri oleh presiden Jokowi) menyerukan kewajiban bagi setiap Umat islam untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam

³⁸ Bahjatul Murtasidin & Alfajri, *Nasionalisme Elit Pemuda Di Provinsi Riau*. Jurnal Dinamika Pemerintahan. Vol. 2 No. 1 (Januari 2019). hlm. 1-13

³⁹ Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana, "Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo" 1, no. 1 (2013), 41.

menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang yang selanjutnya seruan tersebut dikenal dengan Resolusi jihad.

Jika nasionalisme itu adalah cinta tanah air, maka sesungguhnya dalilnya di dalam Al-Qur'an begitu banyak diantaranya adalah firman Allah SWT Q.s. al-Anfal ayat 30, yang intinya adalah untuk mengingat darimana asal kelahiran seseorang ketika ia mengusirmu dari daerah kelahiran.⁴⁰

4. Pengertian Sikap Nasionalisme

Nasionalisme jika ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa latin nation yang berarti bangsa.⁴¹ Nasionalisme menurut Permanto adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia.⁴²

Menurut Noor Ms Bakry bahwa nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan dengan rasa kesatuan yang tumbuh dalam hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita yang sama dalam suatu ikatan organisasi kenegaraan Indonesia.⁴³ Sehingga dengan ideologi atau paham inilah yang menyatukan bangsa Indonesia karena terdiri dari berbagai suku, ras, dan budaya tetapi dengan adanya ikatan dan cita-cita yang sama maka timbulah rasa kesatuan. Sedangkan definisi sikap nasionalisme menurut Sadikin adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 180.

⁴¹ Sunarso, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 28

⁴² Toto Permanto, *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini*, (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012), hlm. 86

⁴³ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 90

bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, sikap nasionalisme tersebut harus bisa ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa. Dengan nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme adalah sikap dimana setiap warga negara punya rasa cinta, bangga, dan setia terhadap tanah airnya. Sehingga dengan rasa cinta terhadap negara tersebut, yang akan mempertahankan suatu negara. Jika tidak ada rasa cinta terhadap negara maka negara tersebut tidak akan bertahan lama. Dalam bidang pendidikan, sikap nasionalisme harus lebih ditekankan kepada siswa sekolah dasar.

5. Indikator Sikap Nasionalisme

Adanya sikap nasionalisme berarti semua warga negara Indonesia dituntut untuk selalu mempunyai kesetiaan dan semangat yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Adapun indikator sikap orang yang setia terhadap bangsa Indonesia menurut Irene adalah sebagai berikut:

- a. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Rela berkorban artinya kesetiaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan negara;
- b. Cinta tanah air, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa dengan baik, pemakaian produksi dalam negeri, dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia;
- c. Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia. Sebagai pelajar jika diminta untuk mewakili sekolah dalam perlombaan-perlombaan harus mau mengikutinya dengan baik;
- d. Merasa bangga sebagai Bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Perwujudan akan rasa kebanggaan tersebut dapat ditunjukkan dengan

⁴⁴ Sadikin, *Peningkatan sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 18

adanya kemauan untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Misalnya dengan cara turut serta dalam melestarikan kesenian daerah dan sebagai pelajar yang baik tentunya mau menghafal lagu daerah maupun lagu nasional;

- e. Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia. Misalkan dengan tidak menjelekkkan bangsa lain dan senantiasa menjaga nama baik bangsa Indonesia. Kesetiaan tertinggi warga negara Indonesia juga harus di wujudkan. Sebagai seorang peserta didik, prilaku tersebut tercermin dalam prilakunya untuk selalu mengikuti upacara bendera dengan baik;
- f. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan tidak melakukan perkelahian dan selalu menghargai pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat kita;
- g. Meyakini kebenaran pancasila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai pelajar, peserta didik harus selalu menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, misalnya dengan cara memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah;
- h. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi. Contoh dari adanya disiplin dari seorang pelajar yaitu selalu masuk sekolah dan mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu;
- i. Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan;
- j. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat Sebagai seorang pelajar yang baik tentu harus menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁵

Dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ulfa Zuhrotunnisa, mengungkapkan bahwa dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci

⁴⁵ Siti irene Astuti, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hlm. 175

merupakan salah satu bentuk cinta terhadap tanah air.⁴⁶ Sikap cinta dan setia terhadap bangsa Indonesia sangatlah penting. Mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, agama dan adat istiadat yang bermacam-macam, jangan sampai karena sebuah perbedaan akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Persatuan adalah salah satu wujud dari berbagai sikap nasionalisme. Oleh karena itu jangan sampai persatuan kita tergoncang hanya masalah kecil.

6. Penanaman Sikap Nasionalisme di Sekolah

Dalam buku yang ditulis oleh Wina Sanjaya, pembelajaran sikap dapat menggunakan dua cara, yaitu pola pembiasaan dan modeling.

a. Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari atau tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, misalnya perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut; dan perlahan-lahan anak akan mengalikan sifat negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah. Selain contoh tersebut, contoh yang lainnya adalah pemberian hadiah. Dengan pemberian hadiah ini, anak akan senang sehingga lama-kelamaan anak akan berusaha untuk meningkatkan sikap positifnya.

Kaitannya dengan penanaman sikap nasionalisme, pola pembiasaan berkaitan sangat erat. Jika guru selalu membiasakan untuk mengenal dan mengajarkan pentingnya sikap nasionalisme dapat menjadikan anak akan terbiasa menjadi seorang nasionalis. Misalnya,

⁴⁶ Ulfa Zuhrotunnisa, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah, Pakem, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 9

ketika siswa sudah sampai sekolahan guru melatih dan membiasakan kepada siswanya untuk berjabat tangan. Jadi guru-guru sudah berbaris disamping gerbang sebelum siswa datang, untuk menyambut siswa dan juga berjabat tangan. Selain berjabat tangan contoh lainnya adalah membuat aturan agar siswa tidak boleh jajan ketika berada di sekolahan. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa bekal dari rumah masing-masing, sehingga siswa akan terbiasa untuk hemat. Selain berhemat, siswa akan terhindar dari jajanan yang mengandung bahan kimia. Pembiasaan yang lain adalah upacara bendera yang di lakukan pada hari senin. Dengan upacara ini, siswa dibiasakan untuk disiplin, baik disiplin dalam mengenakan seragam sekolah, disiplin mengikuti upacara dengan khidmat dari awal sampai akhir, dan disiplin dalam bertugas menunaikan kewajibannya seperti: pemimpin upacara, petugas bendera, protokol, ketua pleton dan petugas lainnya.

b. Modeling

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Misalnya, ketika ada siswa yang mengidolakan gurunya karena pandai bermain gitar, maka siswa tersebut akan menirunya. Dia akan belajar maksimal agar bisa seperti guru yang diidolakan tersebut.

Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan ecara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Mialnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman, atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.⁴⁷

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi....* hlm. 279

c. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “keteladanan” berasal dari “teladan” perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. Sementara dalam Bahasa Arab, “keteladanan” berasal dari kata *uswah* atau *qadwah*, firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab (33):21, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan (*uswah*) yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (*rahmat*) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” Dalam Al-Qur’an kata teladan (*uswah*) dirangkaikan dengan hasanah yang berarti teladan yang baik, yang patut diteladani dari seorang guru besar yang telah memberikan pelajaran kepada ummatnya baik dalam beribadah maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Kemudian dijadikan salah satu metode pendidikan yaitu metode keteladanan yang bisa diterapkan sampai sekarang dalam upaya mewujudkan pendidikan.⁴⁸

Dalam buku yang ditulis oleh Prayitno, menggambarkan bahwa guru ketika memberikan keteladanan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bertutur kata: memberikan petunjuk untuk sesuatu yang benar; menyatakan sesuatu yang salah; memberikan komentar dan menilai sesuatu; memberi nasihat;
- b. Bagaimana penampilan sehari-hari: berpakaian, berpenampilan, bergaul, berkomunikasi, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi sesuatu;
- c. Bagaimana mematuhi peraturan dan moral kehidupan: berdisiplin, jujur, bersusila dan beragama, taat dan loyal pada tugas dan kewajiban;
- d. Bagaimana bekerja: semangat dan kerja keras, nilai tambah, dan prestasi;
- e. Semangat hidup: cita-cita, pandangan hidup, manusia dan dunia.⁴⁹

⁴⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 50

⁴⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana,

Metode pendidikan yang dianggap efektif dalam pembentukan sikap adalah keteladanan. Sekuat apa pun keinginan guru ketika menanamkan suatu nilai, tetapi tanpa diberi keteladanan maka tidak akan berjalan mulus.⁵⁰ Keteladanan yang dilakukan oleh guru bisa berbagai macam, seperti keteladanan dalam kesopanan berbicara, keteladanan ketika masuk sekolah yang tepat waktu, keteladanan dalam upacara dan berbagai hal yang lain. Keteladanan tersebut untuk mengasah pola pikir, sikap, dan tindakan yang diterapkan dalam berbagai hal. Sehingga untuk menumbuhkan metode keteladanan harus dimunculkan secara natural tanpa adanya paksaan.

7. Nasionalisme untuk Anak Usia Dini

Nasionalisme ialah ide atau gagasan tentang kebangsaan dengan tujuan menjadikan rakyat menjadi bersatu dan bercita-cita untuk membangun, menjaga kemerdekaan dan menyelenggarakan hal-hal positif untuk kepentingan nasional. Kecintaan terhadap bangsa dan Negara juga dianggap sebagai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme seseorang dapat ditampakkan melalui penghormatan, kecintaan dan loyalitas terhadap negara. Nasionalisme menurut Rukyati ialah perasaan bangga dan cinta kepada negara dan bangsanya sendiri yang ditampakkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan positif untuk kesejahteraan dan kemajuan negara.⁵¹

Ghazali & Majid, menjelaskan bahwa makna nasionalisme terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) memiliki sikap patriot yaitu semangat kebangsaan, 2) sikap mementingkan segenap kepentingan bangsa sendiri dibandingkan bangsa lainnya, 3) menonjolkan kekhasan yang dimiliki dari bangsanya sendiri⁵². Dengan sebab itu, pandangan dan kepentingan terhadap bangsa sendiri sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan. Nasionalisme mengindikasikan bahwa setiap orang diharuskan untuk taat dan patuh serta

2016), hlm. 50

⁵⁰ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 107

⁵¹ Rukyati, Dkk, *Pendidikan Pancasila*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 69

⁵² Ghazali, A. M & Majid, A. (2016). PPKn Materi Kuliah di Perguruan Tinggi Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hlm. 40

menjaga kelestarian bangsanya baik itu bahasa, budaya, ras, suku, dan pluralitas lainnya.

Nasionalisme termasuk nilai-nilai kebangsaan yang harus dimiliki setiap individu sebagai warga negara yang baik, yang diwujudkan dengan sikap-sikap nasionalisme. Syuhada menjelaskan nilai nasionalisme merupakan sikap setia terhadap negaranya yang ditunjukkan melalui sikap menghargai pluralitas, penghargaan, permasaan, persatuan dan cinta tanah air serta mewujudkannya dalam setiap aspek kehidupan⁵³. Sementara itu, Kasmadi mengatakan bahwa sikap nasionalisme ditunjukkan oleh sikap peduli sosial, kerja keras, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab⁵⁴.

Lee⁵⁵ mengatakan bahwa anak yang memiliki karakter sukses dalam pengembangan sikapnya ialah anak yang mempunyai landasan etis, moral, tanggung jawab dan berusaha memanfaatkan setiap kesempatan serta dapat menjalin kerja sama dalam mengupayakan kesuksesan di masa mendatang. Dengan sebab itu, sikap nasionalisme yang bersifat sosial dan pribadi meliputi peduli sosial, bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, toleran, cinta tanah air, cinta damai, semangat kebangsaan, berpikir cerdas, kreatif dan memiliki keingintahuan yang kuat terhadap sesuatu. Hal ini perlu ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak memiliki fondasi yang kokoh yang mencintai dan menjiwai bangsanya.⁵⁶

Nasionalisme dapat ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran ialah hubungan yang terjadi antara guru, siswa dan bahan yang diajarkan di dalam suatu lingkungan belajar⁵⁷. Proses interaksi ini dilakukan dengan berbagai macam cara yang biasa

⁵³ Sjuhada, A. (2008). "Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Sumbang Kabupaten Banyumas. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 14

⁵⁴ Kasmadi, SST. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 106

⁵⁵ Lee, G., L. *Re-emphasizing Character Education in Early Childhood Programs Korean Children's Experience*. (Aricara: Departement of teaching and Learning, Old Dominion University, 2013), hlm. 321

⁵⁶ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 108

⁵⁷ Budiana, Irwan dkk. *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 57

disebut sebagai metode. Melalui metode ini pembelajaran dapat diterapkan dengan terstruktur dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁵⁸. Metode pembelajaran ialah teknik atau arah yang diterapkan oleh pendidik dalam memberikan bahan ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran merupakan upaya yang diterapkan oleh guru untuk memperoleh tujuan belajar. Oleh karena itu metode pembelajaran cenderung ditekankan pada kemampuan dan aktivitas pendidik dalam memberikan materi pelajaran ke siswanya.

C. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian peneliti di antaranya:

1. Penelitian Umi Wasilatul Jannah berjudul “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur”. Hasil yang didapatkan terkait dengan nilai nasionalisme yang dikembangkan melalui media burung garuda memperlihatkan perkembangan yang cukup baik dan optimal. Jenis penelitiannya berupa deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui sejauh mana nilai nasionalisme yang dikembangkan melalui gambar burung garuda. Jumlah sampel yang digunakan ialah 19 siswa dan guru kelas B1⁵⁹. Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada objek pembelajaran yang digunakan, penelitian Umi menentukan pembelajaran khusus pada media Burung Garuda, sedangkan pada penelitian ini membahas pembelajaran apa saja yang berorientasi sikap nasionalisme.
2. Penelitian Rita Angraini, Monica Tiara, Atri Waldi, Nurhayati N berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila

⁵⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam PAUD)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 165

⁵⁹ Wasilatul Jannah, Umi, “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/14797/>.

pada Anak Usia Dini”. Hasil yang didapatkan ialah cukup efektif terkait dengan nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada siswa melalui media gambar, seperti keadilan, kerakyatan, persatuan, ketuhanan dan kemanusiaan. Dengan mengembangkan nilai-nilai pancasila menggunakan media gambar digunakan gambar yang mudah untuk dipahami namun di dalamnya mengandung tujuan yang ditargetkan. Penggunaan gambar dalam mengkaji nilai-nilai pancasila yang ditanamkan pada anak dikarenakan gambar tidak harus memerlukan keahlian khusus dari seorang guru⁶⁰. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pembelajaran dan media pembelajaran, serta wujud dari nilai yaitu sikap. Penelitian Rita berfokus pada media pembelajaran untuk mengukur efektivitas pembelajaran untuk mengembangkan nilai nasionalisme anak.

3. Penelitian Eny Nur Aisyah berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini ialah menciptakan cara belajar yang baru untuk memahami nilai-nilai nasionalisme yakni dengan mempelajari dongeng dan tari. Adapun beberapa karakter yang hendak ditanamkan pada anak ialah mencintai tanah air, kedamaian, bertanggung jawab, kepedulian terhadap sosial. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi⁶¹. Penelitian sama-sama membahas tentang nilai-nilai nasionalisme dan metode pembelajaran. Perbedaannya terletak pada lingkup penelitian, yaitu penelitian Eny hanya berfokus pada dongeng dan tari, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran apa saja yang berorientasi pada sikap nasionalisme.

⁶⁰ Rita, Angraini et al., “Penggunaan Media Gambar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini,” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 4, no. 1 (February 1, 2019): 52–55, <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>.

⁶¹ Eny, Nur Aisyah, “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 1, 2018), <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.

4. Penelitian Agnes Widyaningrum dan Yulistiyanti berjudul “Penanaman Nilai Kebangsaan Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Perjuangan Pahlawan Perempuan Nasional Indonesia”. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Adapun analisis datanya dilakukan dengan teori mendongeng. Sehingga, hasil yang diperoleh ialah siswa mengalami perubahan karakter sesuai dengan nilai-nilai perjuangan Kartini yang diterapkan. Penggunaan nilai-nilai perjuangan Kartini dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini pada pembentukan karakter siswa melalui cerita para pejuang nasional yang perempuan sehingga dipilihlah Raden Ajeng Kartini⁶². Penelitian sama-sama membahas tentang nilai-nilai nasionalisme dan metode pembelajaran. Perbedaannya terletak pada lingkup penelitian, yaitu penelitian Agnes hanya berfokus pada cerita saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran apa saja yang berorientasi sikap nasionalisme.
5. Penelitian Anggun Puspitasari dan Denik Iswardani Witarti berjudul “Penanaman Nasionalisme Dalam Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak: Perwujudan Konkret Pencapaian SDGS 16”. Penelitian ini ialah sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait dengan SDGs 16 yang ingin dicapai yakni terkait penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam diri anak yang berada di Apartemen Gateway Jakarta Selatan. Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada anak ialah menyelenggarakan lomba melukis tematik. Tujuan dari penelitian sekaligus pengabdian ini ialah membangun karakter anak yang peduli sesamanya dan terbebas dari sikap radikalisme⁶³. Penelitian sama-sama membahas tentang nilai-nilai nasionalisme. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berupaya mencegah aksi

⁶² Agnes, Widyaningrum and Yulistiyanti Yulistiyanti, “Penanaman Nilai Kebangsaan Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Perjuangan Pahlawan Perempuan Nasional Indonesia,” *Dinamika Bahasa dan Budaya* 14, no. 1 (March 15, 2019): 10–17, <https://doi.org/10.35315/bb.v14i1.6720>.

⁶³ Anggun, Puspitasari, Denik Iswardani Witarti, and Arin Fithriana, “Penanaman Nasionalisme Dalam Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak: Perwujudan Konkret Pencapaian SDGS16,” *Sebatik* 24, no. 1 (June 18, 2020): 68–74.

radikalisme pada anak dan berfokus pada lomba melukis, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran dengan nilai nasionalisme, yang diwujudkan kedalam sikap nasionalisme.

Terkait dengan beberapa penelitian tersebut ialah terdapat beberapa macam pembelajaran yang berorientasi pada nilai nasionalisme, seperti menggambar simbol-simbol nasional (Burung Garuda dan lainnya), memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dengan poster atau media gambar, mendongeng dan menari budaya kepada anak, cerita perjuangan dan mewarnai. Berbagai penelitian diatas dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk memetakan pembelajaran yang berorientasi sikap nasionalisme.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah arah atau teknik ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan yang diinginkan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁶⁴ Terkait dengan metode penelitian, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengannya antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri ialah melakukan kajian ilmiah terhadap sebuah objek dan memposisikan peneliti menjadi instrumen kunci⁶⁵. Maksudnya ialah penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung hadir ke lokasi untuk mengambil data. Adapun lokasi dari penelitian peneliti yakni Kelompok Bermain Wadas Kelir, Karanglesem, Purwokerto Selatan dengan objek penelitian adalah pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini.

Lexy J. Meleong menjelaskan penelitian kualitatif berfungsi untuk mengkaji suatu peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa yang dialami sendiri oleh subjek penelitian sehingga dapat dideskripsikan menggunakan bahasa atau kata oleh subjek tersebut.⁶⁶ Peristiwa yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada sikap nasionalisme Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Peneliti akan mengkaji kegiatan apa

⁶⁴ Sugiono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D. (Bandung , Alfabeta, 2012), hlm 3.

⁶⁵ Sugiono, *Metode* hlm. 15

⁶⁶ Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosadakarya. 1998), hlm. 6

saja yang dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini, kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya kedalam bahasa yang bisa dipahami.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber dari informasi atau data untuk keperluan penelitian di mana data tersebut diambil dari subjek tersebut. Di dalam sebuah proposal, sumber datanya memiliki sifat sementara dan dapat dikembangkan tergantung kelanjutan dari proposal yang dibuat hingga dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang telah selesai⁶⁷. Subjek penelitian dalam kajian yang dilakukan peneliti sendiri ialah orang-orang yang ikut terlibat dalam objek yang dikaji oleh peneliti terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme anak usia dini, di antaranya:

a. Kepala sekolah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Kepala sekolah ialah seseorang yang memegang tanggung jawab secara utuh atas segala aktivitas disekolah dan juga sekaligus bertanggungjawab memberikan arahan terhadap siswanya pada proses pembelajaran. Dari kepala yang juga pendidik ini peneliti memperoleh banyak informasi terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Data yang diambil dari kepala sekolah dapat berupa tujuan dari kegiatan pembelajaran, seluruh aktivitas pembelajaran, strategi atau metode yang digunakan sekolah dalam menanamkan nilai nasionalisme.

b. Guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Guru merupakan pelaksana dari kegiatan pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Guru di KB ini juga berperan dalam merencanakan program-program yang akan dilaksanakan, setelah dilakukan evaluasi atau rapat perencanaan sekolah. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengikuti

⁶⁷ Sugiono, *Metode* hlm.400

Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), yang berisikan dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, manfaat pembelajaran, media atau alat pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta asesmen yang digunakan. Disamping itu, guru di KB RKWK Purwokerto Selatan ini jugalah yang melaksanakan RPPH di kelas. Guru menyiapkan pembelajaran di kelas, memimpin, mengarahkan, membimbing, memfasilitasi, membantu, mengawasi, dan mengasesmen anak-anak di kelas. Oleh karenanya, guru merupakan inti dari suatu pembelajaran di KB RKWK Purwokerto Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang menjadi pusat penelitian untuk memperoleh data atau informasi terkait sesuatu tersebut. Dalam objek yang dikaji tersebut bisa berupa tempat atau pun orang.⁶⁸ Adapun objek dari kajian ini ialah pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di TK, yang mengarah pada penanaman sikap nasionalisme, seperti pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari. Sikap nasionalisme yang dimaksud disini adalah sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diinginkan.⁶⁹ Teknik pengumpulan data dalam kajian ini berkaitan dengan proses untuk memperoleh data pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan di antaranya:

⁶⁸ Sugiono, *Metode*.....hlm.115

⁶⁹ Sugiono, *Metode*.....hlm. 308

1. Metode Observasi

Observasi ialah proses mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi atau lapangan untuk mengalami objek yang diteliti.⁷⁰ Tujuan dari proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi ialah agar data yang diperoleh dapat diketahui kondisi terbarunya sehingga fakta yang diperoleh lebih valid. Setelah data yang didapatkan tersebut kemudian ditulis atau dirangkai secara sistematis agar mudah untuk digunakan dan dipahami.⁷¹ Observasi dalam kajian ini berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap-sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Peneliti akan mengamati bagaimana proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini. Proses pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari. Sedangkan sikap nasionalisme yang dimaksud disini adalah sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai. Oleh karena itu, hal-hal yang terkait dengan hal tersebut akan peneliti catat ke dalam lembar observasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang apa yang ditanyakan atau diteliti. Proses wawancara akan menghasilkan sebuah informasi atau data yang bersumber dari narasumber atau responden sebagai seorang pelaku dari kejadian yang dikaji atau pun sebagai orang yang menyaksikan secara langsung proses kejadian tersebut.⁷² Penelitian menggunakan data

⁷⁰ Colid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 35

⁷¹ Pengamatan Dan Pencatatan Yang Dilakukan Terhadap Objek Ditempat Terjadi Atau Berlangsungnya Peristiwa. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset 1999), hlm. 171

⁷² Sugiyono, *Metode* hlm. 137

ini untuk memperoleh data yang lebih pasti dan mendalam terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap-sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru dan orang tua siswa akan menghasilkan data wawancara yang dicatat pada lembar catatan sebagai bahan kajian penelitian ini.

Peneliti akan mencari data dalam wawancara ini, diantaranya adalah bagaimana kesiapan dan pelaksanaan KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme?, bagaimana sikap nasionalisme yang dibangun di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir?, sikap-sikap apa saja yang dikembangkan?, pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menanamkan sikap nasionalisme?, dan lain-lain yang akan disebutkan dalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditanyakan kepada Kepala Sekolah KB RKWK, dua orang guru KB RKWK. Peneliti juga tidak secara kaku mengikuti pedoman wawancara, dimana peneliti akan mengembangkan beberapa pertanyaan dari satu pertanyaan dalam pedoman wawancara. Peneliti akan menanyakan secara detail jawaban yang dikemukakan oleh informan, sehingga wawancara bersifat semi terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu hal dalam bentuk catata, tulisan, foto, gambar atau pun video.⁷³ Dokumentasi juga dapat diartikan dengan telaah terhadap hasil karya seseorang baik berupa tulisan, gambar atau pun video yang telah ada sebelumnya untuk kepentingan tertentu. Dalam ranah penelitian dokumentasi tersebut kemudian diambil untuk ditelaah sebagai landasan untuk memperkuat penelitian.⁷⁴

Terkait dengan kajian yang dilakukan penulis data-data yang

⁷³ Sugiono, *Metode* hlm. 329

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm. 236

dikumpulkan berkaitan dengan sejarah, struktur, fasilitas, guru, peserta didik, profil, Prota, Promes, RPPM dan RPPH yang berisi tentang catatan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dari berbagai komponen tersebut kemudian diambil data-data yang sesuai dengan tema penelitian untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara penelitian. Tema yang dimaksud adalah pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari, serta sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah proses untuk menentukan dan membuat susunan data yang struktural dari hasil pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dibuat kategori-kategori sesuai dengan penggunaannya sehingga dapat ditentukan kesimpulannya. Dengan menggunakan teknik analisis data ini juga dapat mempermudah pemahaman terhadap data dan arah dari penelitian yang dilakukan tersebut.⁷⁵

Adapun teknik analisis dalam kajian ini berdasarkan model Miles dan Huberman yakni sebuah proses analisa data kualitatif yang interaktif untuk mendapatkan hasil sesuai kebutuhan. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mempermudah penelitian sebelum memasuki lapangan. Analisis data yang peneliti pakai diatas dilakukan dengan tiga prosedur yakni:

1. Mereduksi data yakni memilih dan merangkum data yang sesuai dengan arah penelitian sehingga data yang didapatkan lebih jelas penggunaannya. Pada penelitian ini dilakukan terhadap Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Data yang didapatkan dalam penelitian

⁷⁵Sugiyono, *Metode.....*hlm. 335

diperoleh dari proses mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dibuat rangkuman untuk mempermudah penggunaan data. Data yang didapatkan dari lapangan tentu banyak berserakan, oleh karenanya data perlu direduksi dengan memilah data yang lebih berkaitan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari, serta sikap nasionalisme yang dimaksud disini adalah sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai.

2. Mendisplay atau menyajikan data setelah melakukan reduksi. Data yang disajikan tersebut berbentuk catatan yang dibuat secara sistematis dan terorganisir. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti membuat perencanaan untuk kegiatan berikutnya dan penggunaan data. Penyajian data digunakan untuk memahami data-data yang didapatkan. Data-data yang berkaitan dengan pembelajaran dan sikap nasionalisme dipelajari dan dipetakan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.
3. Melakukan verifikasi data yakni membuat kesimpulan data setelah melakukan reduksi dan display. Data yang dibuat kesimpulannya dapat berupa kesimpulan awal apabila diyakini masih ada yang belum jelas atau valid datanya selain itu dapat juga berupa kesimpulan akhir apabila sudah tidak ada perubahan dari hasil yang didapatkan. Kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini berupa gambaran terkait dari objek kajian, yaitu pola pembiasaan, *modeling*, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan menari, serta sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan jujur, meyakini pancasila, kerja keras, saling menghargai. Objek kajian ini ditarik kesimpulan setelah melakukan pengecekan kembali terhadap data dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik menentukan keabsahan sebuah data dilakukan dengan teknik triangulasi yakni sebuah cara untuk memeriksa data dengan mengkomparasi data-data yang telah diperoleh. Adapun teknik triangulasi ini terbagi menjadi dua yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik ialah proses pengumpulan data yang bentuknya tidak sama dengan data lainnya untuk mendapatkan sumber data yang serupa. Data yang didapatkan dari wawancara dibandingkan dengan data observasi dan dokumentasi. Apabila data yang didapatkan ditemukan kelainan antara wawancara dan observasi, maka peneliti akan mengkonfirmasi kepada informan. Sementara triangulasi sumber ialah proses pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber menggunakan cara yang serupa.⁷⁶ Peneliti terkadang menemukan perspektif yang berbeda dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya perspektif kepala sekolah dan guru terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasional terkadang berbeda; atau data pembelajaran yang dilapangan berbeda dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, peneliti akan mengkonfirmasi hal tersebut, sehingga ditemukan titik tengah, yang bisa diambil kesimpulan yang valid. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid atau yang dapat dipercaya kebenaran dari hasil penelitian.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode* hlm. 330

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Kelompok Bermain (KB) Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto

1. Sejarah Kelompok Bermain RKWK Wadas Kelir

Kelompok Bermain (KB) Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto beralamat di Jalan Wadas Kelir RT 7 RW 5 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas. Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto awalnya didirikan berdasarkan antusiasme masyarakat untuk mendirikan Kelompok Bermain di lingkungan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir diberikan kepercayaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir. Kampung yang menjadi pengembangan literasi masyarakat karena sudah melakukan kegiatan selama tiga tahun dengan perkembangan literasi yang pesat.

Sejak itulah, masyarakat menginginkan adanya lembaga PAUD di Wadas Kelir. Kegiatan dari Komunitas RKWK yang menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini pada kelas Sekolah Literasi sore hari, membuat warga semakin percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga PAUD.

Heru Kurniawan sebagai Pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menindaklanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional pendirian Kelompok Bermain. Menurut kepala sekolah, Dian Wahyu Sri Lestari menuturkan bahwa Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri pada tahun 2016 lalu melalui rapat dengan warga sekitar yang dihadiri oleh pimpinan RKWK dan tokoh masyarakat. Setelah dirapatkan, hasilnya akan mendirikan Kelompok Bermain dengan rentang usia 2,5- 6 tahun.

Tepat awal bulan, 1 Juli 2016 Kelompok Bermain Rumah Kreatif

Wadas Kelir membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disiapkan dengan kerja keras dari relawan komunitas RKWK dan warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan warga. Pemberian beasiswa untuk 10 peserta didik dari donatur membantu peserta didik yang kurang mampu untuk biaya pendidikan selama satu tahun.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Bermain RKWK Wadas Kelir

a. Visi

Islami, Cerdas, dan Kreatif.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan karakter islami melalui pembiasaan
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) melalui kegiatan literasi.
- 3) Menumbuhkan bakat minat dan potensi anak dalam bidang seni.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya anak-anak kelompok bermain yang unik, mandiri, sehat, bersih dan berkualitas.
- 2) Terlaksananya suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 4) Meningkatkan peran pengurus dan Ranamas Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

a. Pendidik

Pendidik merupakan unsur paling utama dalam pelaksanaan pendidikan. Menempati posisi terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, berperan dalam proses pembelajaran yang akan membawa anak kedalam dunia mereka. Pendidik KB Wadas Kelir berasal dari

warga sekitar dan relawan mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Berdasarkan data dokumentasi terkait tentang pendidik di KB Wadas Kelir dapat disimpulkan bahwa ada dua orang yang telah lulus strata satu, yaitu Bunda Dian. Sedangkan yang lain lulusan SMA dengan dua orang dalam proses sarjana strata satu.⁷⁷

b. Peserta Didik⁷⁸

Peserta didik sebagai objek penting yang ada dalam sekolah, karena dengan adanya peserta didik seorang guru dapat menyampaikan ilmunya dengan baik. Peserta didik di Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir berasal dari desa sekitar.

4. Program

Program yang dicanangkan KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan untuk mencapai visi misi sekolah adalah sebagai berikut:⁷⁹

a. *Read Aloud*

Merupakan kegiatan pagi yang dilakukan peserta didik sebelum melakukan kegiatan *morning activity*. *Read aloud* adalah kegiatan membacakan buku cerita bergambar kepada peserta didik. Peserta didik memilih bahan bacaan mereka seperti, cerita dinasaurus, cerita donald bebek dan lain sebagainya.

b. *Morning Activity*

Merupakan kegiatan pagi setelah *read aloud* dan sebelum memulai kegiatan inti. Kegiatan ini diisi dengan bernyanyi, pembiasaan baca doa, surat pendek, kalimat thoyibah; absen sambil bernyanyi dll. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi.

c. Iqro'

Model pendidikan al-Qur'an yang digunakan KB Wadas Kelir dalam mengenalkan dasar-dasar bacaan kitab suci al-Qur'an.

⁷⁷ Dokumentasi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir yang diambil pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2022

⁷⁸ Dokumentasi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir yang diambil pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2022

⁷⁹ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

- d. Hafalan surat pendek dengan tartil Muri-Q
Merupakan ciri khas KB Wadas Kelir dalam menghafal surat pendek dengan tartil Muri-Q. Hafalan surat pendek dengan tartil Muri-Q bertujuan untuk mengenalkan sebagian kitab suci al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi saat kegiatan *morning activity*, demonstrasi dan menyetorkan hafalan setiap hari Selasa.
- e. Hafalan do'a-do'a harian
Merupakan pembelajaran yang bertujuan selain peserta didik hafal juga bisa menerapkan dalam segala aktivitas di kehidupan sehari-hari anak.
- f. *Out door study*
Selain pembelajaran di dalam kelas. KB Wadas Kelir juga mengadakan pembelajaran di luar kelas misalnya di halaman warga, di halaman mushola dll.
- g. Kompetisi
Yang dimaksud dengan program kompetisi di KB Wadas Kelir adalah mempersiapkan anak untuk bersaing dalam perlombaan baik lomba yang diadakan sendiri maupun pihak luar.
- h. *Cooking day*
Merupakan pembelajaran yang bertujuan melatih anak-anak KB Wadas Kelir untuk memasak dengan dibimbing oleh guru.
- i. Praktek ibadah
Merupakan kegiatan yang melatih anak dalam praktek-praktek ibadah, seperti praktek wudlu, dan praktek sholat.
- j. Pawai ta'aruf
Merupakan kegiatan yang dilakukan setahun sekali, mengelilingi desa yang diikuti oleh peserta didik dengan berjalan kaki.
- k. Karya wisata
Merupakan kegiatan karya wisata berkunjung ke tempat rekreasi setiap satu tahun sekali.
- l. *Haflah ikhtitam*
Merupakan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali menjelang akhir

tahun pelajaran. Kegiatan ini menampilkan bakat-bakat anak dalam berbagai hal termasuk hafalan surat pendek dengan tartil Muri-Q.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran yang Berorientasi pada Penanaman Sikap-sikap Nasionalisme

Pada bab sebelumnya, peneliti telah membahas tentang objek penelitian ini, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembelajaran yang berorientasi pada penanaman sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme merupakan nilai-nilai karakter kebangsaan yang meliputi cinta tanah air, kerjasama, saling menghargai, toleransi. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini akan berfokus pada berbagai bentuk pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Pembelajaran Berorientasi pada Sikap Nasionalisme

Kesiapan pembelajaran yang dilakukan oleh KB RKWK Purwokerto Selatan dalam menanamkan sikap nasionalisme secara khusus ditekankan pada tema cinta tanah airku dan tema negaraku. menurut ibu Cesi persiapan yang dilakukan terlebih dahulu di antaranya adalah membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan materi pembelajaran, menata ruangan dan mempersiapkan media jika diperlukan yang sesuai dengan RKH serta indikator dibuat berdasarkan Peraturan Menteri No. 146 Tahun 2014 yang dibuat dari Diknas yang sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan anak. Selain tema tersebut, KB RKWK melaksanakan upacara setiap minggu yaitu pada hari senin. Hal ini disampaikan oleh Bu Cesi, M.Pd., tentang perencanaan pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme:

Perencanaan pembelajaran sikap nasionalisme di PAUD sendiri itu, kita modelnya itu dibuat setiap minggu, ada kegiatan upacara dan itu memang sudah menjadi kebiasaan disini. Kalau untuk kesehariannya sih itu untuk penerapan cinta tanah air tidak begitu ditekankan. Akan tetapi sudah diprogramkan setiap minggu pada kegiatan pembiasaan upacara di hari Senin, terus nanti pas di tema

cinta tanah air kita dioptimalkan di situ dikenalkan segala hal yang terkait dengan sikap nasionalisme. Selain itu menggunakan banyak buku yang terkait dengan cinta tanah air, lebih ditekankan dengan *read aloud*. Kalau selain itu sifatnya kaya insidental aja kayak gitu agar anak bersikap cinta tanah air apa yang telah diajarkan dan bagaimana pelaksanaan pelaksanaannya kalau untuk anak-anak itu kan nggak ngerti kayak orang dewasa kalau cinta tanah airnya di negara ini lah, itu lah dari hal-hal yang kecil aja dulu Mulai dari anak berpartisipasi untuk mengikuti upacara itu sudah mendapatkan sikap nasionalisme dan Itu juga salah satu tindakan cinta tanah air akan menghormati bendera-bendera, mengetahui segala hal dari hal kecil terkait dengan identitas bangsa negara yaitu sikap-sikap mengarah ke seperti gotong royong, terus habis itu saling menolong, itu juga perwujudan dari sikap cinta tanah air.⁸⁰

Dari penjelasan diatas, persiapan implementasi pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme dilakukan dengan kebiasaan setiap minggu upacara. Sedangkan pada pembelajaran yang biasa dilakukan pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme, sifatnya insidental. KB RKWK memfokuskan pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme ini pada dua tema, yaitu tema tanah airku dan negaraku.

Penyiapan pembelajaran berbasis sikap nasionalisme juga dilakukan dengan menyiapkan banyak bacaan buku yang mengandung sikap nasionalisme. Buku bacaan ini digunakan dalam kegiatan *read aloud*, yang merupakan kegiatan unggulan di KB RKWK.

KB Rumah Kreatif Wadas Kelir juga menyiapkan tema yang berkaitan dengan sikap dan nilai nasionalisme. Tema ini adalah tema cinta tanah airku dan negaraku. Tema cinta tanah airku dilakukan di bulan agustus, sedangkan tema negaraku dilakukan di bulan september. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dian, Kepala KB RKWK, sebagai berikut:

Kita alokasikan 3 sampai 4 Minggu untuk kegiatan cinta tanah air di bulan Agustus dan 3 sampai 4 minggu untuk kegiatan negaraku di bulan September, dengan tetap menyesuaikan standar perkembangan diri anak ya. Biasakan kegiatan-kegiatan meskipun

⁸⁰ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

semuanya diorientasikan pada cinta tanah air tapi tidak hanya melaksanakan terhadap 6 aspek perkembangan saja yang kita terapkan. Tema ini terus diturunkan ke RPPM dan RPPH. Dari RPPM itu kan memang kita tinggal sesuaikan terhadap sub-sub tema dari cinta tanah air itu tadi mulai dari pengenalan terhadap identitas negara. Kemudian beberapa itu bahas sila pertama Pancasila, Pahlawanku kemudian ada Budayaku. Kemudian kita turunkan kau lagi yang lebih sulit lagi tentang kebudayaan di Banyumas. Kita ndak mengajarkan hanya dari lingkup besarnya keindonesiaan karena terlalu terlalu abstrak untuk anak. Pembelajaran dilakukan dengan pulau-pulau mengenal pulau Indonesia. Siapa presiden kita? Pancasila sebagai dasar negara, bendera Indonesia. Jika tetap ajarkan kita lebih mengenalkan lingkup yang terkecil sendiri mulai dari budaya Banyumas, mulai dari makanan tradisional kemudian kebudayaan di Banyumas tentang kedaerahannya.⁸¹

Berdasarkan penjelasan diatas, kesiapan dalam menanamkan sikap nasionalisme difokuskan pada dua tema yaitu, tema cinta tanah airku pada bulan Agustus dan negaraku pada bulan September. Tema ini tetap mengarahkan pada 6 aspek perkembangan anak, namun topiknya adalah tentang keindonesiaan. Tema ini juga membahas tentang identitas anak sebagai bangsa Indonesia. Identitas tersebut diantaranya adalah kebudayaan daerah setempat, bendera, pancasila, peta Indonesia dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi pada Sikap Nasionalisme

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme dilakukan dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang sudah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut memiliki tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan biasanya tentang salam, doa, menjelaskan kegiatan hari ini, doa maupun tepuk, biasanya dilakukan antara 10-30 menit. Kegiatan inti mencakup kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup berisi tentang refleksi kegiatan sebelumnya, tanya jawab, doa penutup dan salam penutup. Adapun

⁸¹ Wawancara Ibu Dian hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 9.00

pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir biasanya dilakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, menjawab salam, absensi dan membaca doa, namun KB RKWK ini melakukan kegiatan tambahan sebelum kegiatan inti dimulai. Kegiatan tambahan sebelum kegiatan inti ini diantaranya juga menanamkan sikap nasionalisme. Adapun kegiatan tambahan tersebut setelah dilakukan beberapa observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pagi baris-berbaris dilanjutkan dengan senam bebek, disini anak dilatih kedisiplinan, kekompakan dan saling bekerjasama. Hal ini dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yaitu dengan gerakan yang kompak satu-sama lain, begitu pula dalam melatih kedisiplinan anak.
- 2) Membaca pancasila dibimbing diiringi oleh ibu guru bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat menghafal pancasila
- 3) Menyanyikan lagu kebangsaan, seperti lagu kemerdekaan, lagu Garuda Pancasila. Lagu-lagu ini dapat meningkatkan sikap cinta tanah air, karena lagu-lagu ini membangkitkan semangat kebangsaan.
- 4) Menyanyikan lagu anak-anak seperti lagu Olala, lagu Nama-Nama Hari, lagu Burung Sangkar, lagu Naik Kapal Kecil sambil berdoa belajar, lagu Ini Sangkar Burung,
- 5) Tepuk-tepuk tangan seperti Kalau Kau Suka Hati, Tepuk Wudlu, Tepuk jari 5 dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Kegiatan tepuk tangan bersama-sama ini melatih kekompakan antara satu dengan yang lainnya.
- 6) Berhitung jari 10, 1-10 dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Salah satu bagian cinta tanah air adalah menggunakan Bahasa Indonesia dalam kesehariannya,

begitupula Bahasa Jawa merupakan salah satu Bahasa Daerah Indonesia. Sedangkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab merupakan langkah mempelajari internasional

- 7) Kegiatan Islami, yang dimaksud disini adalah diantaranya niat sholat Dhuha, membaca al-Fatihah dengan lantang bersama-sama, membaca surat ad dhuha, membaca surat al ikhlas, membaca asmaul husna yang diiringi gerakan dan membaca doa kepada orang tua
- 8) Kegiatan lingkaran anak dan guru saling melingkar, anak satu persatu ditanyai bagaimana kabarnya keliling sampai menyeluruh, dan sambil berdoa.
- 9) Melaksanakan upacara bendera dengan kegiatannya adalah pengibaran bendera merah putih, pembacaan pancasila, ikrar KB RKWK, baris-berbaris, disini anak mengikuti upacara dengan hikmat dan seksama
- 10) Setelah upacara, anak baris berbaris sambil masuk kelas satu persatu sembari bersalaman dengan bunda
- 11) Memberikan nasehat seperti “apabila ada anak yang nakal tidak usah dibalas”. Dalam hal ini, guru sebenarnya menyiratkan kepada anak sikap persatuan dan kesatuan dalam diri anak, dimana anak jika membalas anak yang nakal, maka akan menimbulkan pertengkaran diantara keduanya.

Dari kegiatan atas, ada kegiatan yang secara langsung mengarahkan sikap nasionalisme yaitu upacara bendera, membaca pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan, baris berbaris. Sedangkan kegiatan lain ada yang menyiratkan pada sikap nasionalisme, seperti dalam kegiatan keagamaan dimana merupakan wujud dari sila pertama, yaitu ketuhanan yang maha Esa.

b. Kegiatan Inti

Dalam sub-bab ini, peneliti akan memfokuskan kegiatan inti pada tema Negaraku. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa

penanaman sikap nasionalisme di KB RKWK dioptimalkan pada tema tersebut. Adapun kegiatan inti pada tema Negaraku adalah sebagai berikut:

- 1) Senam “aku cinta Indonesia”, senam ini berisi beberapa gerakan, tepuk tangan dan diiringi lagu dengan lirik tentang keindonesiaan, seperti “lambang negara garuda, garuda terbang tinggi”, “pancasila dasar negara” dan nilai-nilai nasionalisme “cinta pada Indonesia, bangga pada Indonesia”. Meskipun gerakan senam ini sama dengan gerakan senam yang lain, namun yang membedakan disini adalah lirik lagunya, dimana gerakan senam tersebut menyesuaikan lirik lagu. Senam ini juga menanamkan sikap kekompakan pada diri anak, yang mengarah pada sikap bersatu.
- 2) Menebalkan garis gambar bendera, mewarnai dan menggunting, kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan lambang bendera Indonesia.
- 3) Bermain kereta-keretaan, permainan ini melatih kekompakan pada diri anak, dimana satu anak berada pada paling depan sebagai kepala kereta dan pemimpin, sedangkan anak yang lain mengikutinya dengan memegang kedua bahu anak yang berada didepan. Permainan ini dapat mengajarkan sikap kerjasama, kekompakan, menjadi pemimpin dan yang dipimpin, dimana pemimpin adalah yang mengarahkan arah pergi kereta dan yang dipimpin mengikuti dan mendukung pemimpin didepan.
- 4) Estafet memindahkan bola dengan centong ke baskom melalui mulut, kegiatan ini dilakukan dengan membagi anak menjadi beberapa grup atau tim. Anak yang satu bertugas untuk mengambil bola yang berada di wadah, dan mengantarkan bola kepada anak kedua; kemudian anak kedua ini mengantarkan bola ke anak ketiga dan anak ketiga menyimpan bola pada wadah. Kegiatan ini dilakukan seperti lomba dimana wadah yang paling banyak

bolanya, dialah yang menang. Estafet ini menanamkan sikap kerjasama, kekompakan dan saling percaya pada satu sama lain.

- 5) Mengenalkan bendera Indonesia, yang kemudian tebak-tebakkan warna bendera Indonesia, yaitu menyebutkan warnanya yaitu merah dan putih
- 6) Mengecap baju batik, kegiatan ini termasuk dari bagian mengenalkan kebudayaan yang menjadi identitas bangsa. Mengecap baju batik akan memberi anak kebanggaan terhadap keindahan dan kekhasan baju batik yang tidak dimiliki oleh negara lain, sehingga mengecap batik juga menanamkan jati diri bangsa pada diri anak. Oleh karena itu, sikap bangga terhadap negaranya juga merupakan bagian dari sikap nasionalisme.
- 7) Mengarsir koin, kegiatan ini adalah bagian dari mengenalkan mata uang rupiah pada anak, dimana setiap koin dengan nilai yang berbeda memiliki gambarnya masing-masing. Koin tersebut juga terdapat lambang Garuda, tanaman atau binatang khas Indonesia.
- 8) Istirahat tepuk 1-5 lalu berdoa membaca doa sebelum makan lalu anak dibiasakan untuk cuci tangan terlebih dahulu ketika makan dianjurkan untuk saling berbagi bekal dan membuang sampah pada tempatnya, makan dengan tangan kanan, makan tidak boleh sambil jalan-jalan harus sambil duduk.
- 9) Menari Banyumasan, kegiatan tersebut diiringi dengan musik Banyumasan.
- 10) Melakukan suit ketika mengantri giliran bermain, mengantri merupakan bagian dari kedisiplinan.
- 11) Anak maju kedepan 2 orang menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke, bernyanyi negaraku. Anak berlomba-lomba menyanyi di depan/maju kedepan. Bernyanyi di depan kelas merupakan cara melatih anak untuk mempunyai sikap berani dan melatih *public speaking* anak.

- 12) Guru membacakan cerita (*read aloud*) dengan judul maling kundang (Sumatra barat), Bercerita lutung kasarung cerita dongeng dari Jawa Barat. Pesan dari cerita anak tidak boleh melawan orang tua
- 13) Mewarnai peta Indonesia menggunakan kunyit dan daun yang berwarna merah. Mewarnai peta merupakan pengenalan negara Indonesia, yang memiliki banyak pulau dan luas.
- 14) Anak bekerja sama dalam mengangkat meja saling bahu membahu, setelah anak melakukan kegiatan, mereka menempatkan kembali meja yang digunakan oleh mereka ke tempatnya. Kegiatan ini melatih sikap kerjasama, tanggungjawab dan kekompakan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan inti, biasanya kegiatan penutup berisi apersepsi atau mengulas kembali materi yang diajarkan sebelumnya, doa, saling minta maaf dan lain sebagainya. Adapun kegiatan penutup di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah sebagai berikut:

- 1) Menyanyikan lagu sayonara, menyanyikan lagu ini bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak agar mereka berkumpul di depan guru. Lirik lagu ini juga mengingatkan pada anak untuk selalu ceria.
- 2) Menyanyikan lagu “17 Agustus” dengan semangat dan suara lantang
- 3) Mengulas kembali pelajaran yang telah di lalui lalu anak menjawab dan mengingat kembali.
- 4) Sebelum pulang, guru melakukan tebak-tebakan tentang Pancasila dari sila 1-5, kemudian anak diminta untuk menghafalkan.
- 5) Minta maaf sama bunda, minta maaf sama teman, minta maaf bunda sama anak
- 6) Berdoa sesudah belajar, Berdoa tangan diangkat, kepala ditundukan, berdoa pulang

7) Sebelum pulang anak dianjurkan untuk cuci tangan, cuci kaki ganti baju, makan, tidur siang, mandi, lalu berangkat ngaji ke TPQ

3. Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan dilakukan dengan berbagai bentuk pembelajaran. Sebagaimana diketahui, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun bentuk pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme adalah sebagai berikut:

a. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan menyanyikan lagu, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bernyanyi dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran menyanyikan lagu nasional pada anak Usia 5-6 Tahun, Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berorientasi pada sikap nasional dilakukan dengan bernyanyi lagu nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam menyanyikan lagu nasional juga senada dengan indikator yang ada pada Rencana Kegiatan yang tetap mengacu pada Permen 148 tahun 2014 seperti anak dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, anak dapat saling menghormati, anak dapat bekerjasama dengan kelompok, anak dapat menanamkan disiplin diri sendiri.

Target pengembangan sikap nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional pada semester pertama di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan 1 lagu setiap harinya. Ada lima lagu nasional yang ditargetkan, guru harus bisa mengkondisikan hal tersebut dengan baik salah satunya dengan menggunakan praktik langsung menyanyi secara bersama-sama yang dilakukan dengan pengulangan dua sampai tiga kali dan diingatkan lagi kepada anak untuk dipelajari dan diulang lagi lagu nasional yang telah dipelajari setiap melakukan kegiatan sesuai dengan

lagu nasionalnya. Ibu Dian merupakan Kepala RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Menurut Ibu Dian, praktik langsung menyanyi secara bersama-sama merupakan metode kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali dalam kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional pada anak di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan⁸².

Pengulangan merupakan salah satu metode yang sesuai dengan metode belajar sifat alamiah manusia yang harus melakukan pengulangan-pengulangan dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan. Dalam implementasinya kegiatan menyanyikan lagu nasional di RA Wadas Kelir Purwokerto biasa dilakukan dalam suatu kegiatan seperti kegiatan baris-berbaris pada saat masuk kelas dan di halaman sekolah, kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Dalam memberikan penilaian kemampuan anak menyanyikan lagu nasional wewenang sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas yang dibantu oleh guru pembantu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persiapan yang guru lakukan dalam pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme melalui kegiatan melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional adalah membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan materi pembelajaran, menata ruangan dan mempersiapkan media jika diperlukan yang sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan) serta indikator dibuat berdasarkan Peraturan Menteri No. 148 tahun 2014 yang dibuat dari Diknas yang sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan anak. Lagu nasional yang ditargetkan atau diajarkan pada anak disemester pertama berjumlah empat lagu nasional dan lagu nasional-lagu nasional itu lagu nasional yang dekat dengan aktivitas yang anak lakukan di kehidupan sehari-hari dan keempat lagu nasional yang ada tidak dalam satu waktu diajarkan akan tetapi disesuaikan dengan kegiatan yang telah disusun di Rencana Kegiatan agar anak tidak merasa jenuh.

⁸² Wawancara Ibu Dian hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.40

Mengenai kemampuan anak ketika berlagu nasional dengan diterapkannya praktik langsung bernyanyi secara bersama-sama, Ibu Cesi menyampaikan mengenai kemampuan anak dari awal masuk RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan sampai setelah beberapa bulan masuk. Lagu nasional yang di ajarkan adalah lagu nasional Garuda Pancasila, lagu dari Sabang sampai Merauke, lagu nasional bendera merah putih, lagu nasional Indonesia Raya dan lagu nasional Bagimu Negeri.

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan anak dalam menyanyikan lagu nasional, diketahui bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda, oleh karena itu guru dalam hal ini melakukan pengulangan dan terkadang pengulangan itu dilakukan di akhir kegiatan sebelum pulang. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan mengulang lagu nasional sebelum pulang guru merasa anak sudah cukup baik khususnya pembentukan sikap pada saat di saat sebelum pulang dan kelancaran anak juga meningkat dalam berlagu nasional serta anak merasa percaya diri saat menyanyikan lagu nasional (tidak canggung-canggung atau malu-malu).

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan membiasakan suatu kegiatan atau hal dalam keadaan tertentu. Pembiasaan adalah tindakan yang berulang suatu tindakan positif, sehingga membentuk kebiasaan positif. Pembiasaan yang dilakukan di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan dilakukan dengan berbagai cara dan tujuan yang berbeda. Adapun pembiasaan yang mengarah pada sikap nasionalisme adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Upacara

Di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan, Pembiasaan upacara termasuk dalam kegiatan mingguan dan tahunan, yaitu setiap hari senin dan setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini dilakukan Untuk menumbuhkan semangat cinta negara, rasa perjuangan para pahlawan, dan menghargai jasa-jasa para

pahlawan pada anak-anak di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Anak-anak diajarkan untuk melaksanakan kegiatan rutin yang di selenggarakan setiap hari senin mulai pukul 07.15-08.00 yaitu kegiatan upacara bendera merah putih, isi kegiatan upacara diantaranya mengibarkan sang saka merah putih, membaca teks pancasila, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Dengan demikian kegiatan ini dilakukan dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nusa dan bangsa dalam diri anak.

2) Makan Bersama

Kegiatan makan bersama merupakan kegiatan rutin yang dilakukan 10 menit sebelum jam istirahat. Dalam kegiatan ini terlihat anak dimasing-masing kelas bersama-sama melakukan makan bersama dari bekal yang dibawa oleh masing-masing anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakraban antar anak selain itu kegiatan ini juga untuk melatih kemandirian anak seperti menggunakan alat makan, membereskan tempat serta alat yang digunakan setelah makan, dan membuang sampah makanan di tempat sampah yang tersedia di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk kemudian diharapkan anak memiliki rasa kebersamaan dan memiliki sikap kemandirian.

3) Pembiasaan baris berbaris

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi didepan kelas masing-masing. Kegiatan ini diarahkan oleh guru masing-masing kelas. Kegiatan berbaris masuk ruangan kelas merupakan salah satu cara untuk menegakkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan mengarahkan anak agar berbaris rapi dan teratur. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa persatuan, kekompakan, dan kebersamaan pada anak. Pengarahan yang dilakukan dimaksudkan agar anak terbiasa mematuhi perintah sehingga diharapkan anak sejak dini hingga dewasa memiliki sikap patuh.

4) Membereskan media pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan setelah anak menggunakan media pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, bahwa setelah menggunakan hendaknya menyimpan kembali tempatnya. Hal ini juga untuk memupuk kerapian dan kebersihan kelas pada anak.

c. Pengenalan Adat Budaya Jawa

Diantara pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme adalah memasukan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memperkenalkan berbagai jenis suku bangsa dengan berbagai macam budayanya, memperkenalkan kesenian (music, tari, dan lagu) berbagai macam daerah agar tidak tergerus oleh budaya barat yang dibantu oleh perkembangan teknologi. Oleh karena, perlu dikenalkan adat budaya kepada anak usia dini. Selain itu, pengenalan adat budaya juga menanamkan identitas bangsa kepada anak, sehingga anak tidak kehilangan jati dirinya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa beberapa anak sudah mampu mengetahui bahasa jawa, seperti menghitung menggunakan bahasa jawa 1-10, menyebutkan anggota tubuh, seperti mata, hidung, mulut, dan lain sebagainya. Serta mengetahui budaya-budaya Jawa seperti mengucapkan kata permisi, terimakasih, dan maaf dalam bahasa Jawa. Anak-anak juga sangat menyukai kegiatan Rabu Batik. Dari hasil wawancara dengan guru Dian didapatkan hasil bahwa program Rabu Batik mampu mengenalkan budaya Jawa kepada anak usia dini⁸³. Dengan adanya kegiatan ini mampu menambah wawasan budaya yang ada di Indonesia kepada anak-anak usia dini, sekaligus menanamkan sikap nasionalisme, yaitu cinta tanah air.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program kegiatan Rabu Batik sudah

⁸³ Wawancara Ibu Dian hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.40

mampu mengenalkan budaya kepada anak usia dini. Program ini mengenalkan budaya kepada anak usia dini, sehingga budaya Jawa tidak hilang oleh zaman yang saat ini sudah mulai hilang oleh budaya yang masuk di Indonesia. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berpakaian anak-anak, sehingga mereka terbiasa dengan jenis pakaian budaya.

Guru di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan juga memberikan keteladanan dengan menggunakan batik. Menurut Ibu Dian, kegiatan Rabu Batik tidak hanya ditujukan kepada anak-anak saja, namun juga guru inti dan guru pendamping⁸⁴. Hal ini menurutnya untuk memberikan contoh kepada anak, agar terbiasa dengan pakaian batik, termasuk juga menggunakan Bahasa Jawa Krama. Adapun pengenalan adat untuk anak-anak di RA Wadas Kelir adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan pakaian Batik

Menggunakan Batik di RA Wadas Kelir Purwokerto Selatan dilakukan dengan menggunakan pakaian batik bagi guru pada hari tertentu. Meskipun penggunaan batik ini dilakukan oleh guru, namun penggunaan batik ini untuk mengenalkan pakaian batik pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pakaian adat yang menjadi ciri bangsa kepada anak, sehingga anak menjadi tahu identitas bangsa dan mencintai negaranya yang memiliki aneka ragam budaya.

2) Menari Banyumasan

Tarian daerah juga menjadi salah satu ciri khas budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Disamping mengenalkan tarian daerah pada anak, juga diharapkan anak memiliki minat terhadap budayanya, yang salah satunya adalah tarian daerah. Ini untuk melestarikan tarian daerah atau setidaknya dekat dengan budayanya, bukan menjauhi. Berdasarkan observasi, tarian daerah dilakukan

⁸⁴ Wawancara Ibu Dian hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.40

dengan menggunakan lagu Banyumasan, dimana guru mendemonstrasikan tarian dan anak mengikuti tarian tersebut.

3) Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa Krama juga diajarkan kepada anak usia dini mulai dari berhitung dari 1-10, menyampaikan kata permisi, maaf, minta tolong dan sebagainya. Mengajarkan Bahasa Jawa ini juga merupakan wujud dari cinta tanah air

d. Permainan kolaboratif

Permainan kolaboratif ini merupakan permainan yang membutuhkan minimal dua orang untuk bekerjasama. Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, ada berbagai permainan kolaboratif, seperti permainan *outdoor*, bermain peran, permainan persaingan dan lain sebagainya. Salah satu permainan tersebut diantaranya adalah estafet karet dari satu ujung ke ujung yang lain. Berdasarkan observasi permainan estafet ini dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok 5 anak. Satu anak mengambil karet pada meja dengan kayu kecil, dan memberikannya kepada anak kedua dan seterusnya, yang kemudian diberikan ke anak kelima yang menaruhnya pada wadah. Permainan ini membutuhkan kerjasama satu sama lain, kerjasama yang baik akan membuat anak lebih cepat dalam menyelesaikan tantangan. Oleh karena itu, permainan ini dapat menumbuhkan karakter kerjasama.

e. Cerita

Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menyampaikan cerita yang memiliki nilai-nilai edukatif bagi anak. Diri anak pada hakikatnya menyukai cerita, terutama cerita bergambar. Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, cerita dikemas dengan *read aloud*, yaitu membacakan buku cerita dengan keras pada anak. Guru membacakan cerita didalam buku gambar dengan menunjukkan gambar pada buku. Anak mendengarkan dengan seksama.

Buku-buku cerita yang ada di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sangat banyak, mengingat misi mereka adalah mengembangkan literasi

anak. Buku-buku itu memiliki berbagai genre, seperti buku tentang binatang, Dinosaurus, cerita islami, cerita rakyat, hingga cerita kepahlawanan. Dalam Hal ini, Ibu Cesi mengatakan “kalau cerita disini dilakukan secara *read aloud*, biasanya anak memilih sendiri, atau kalau waktu khusus guru yang memilihkan cerita. Tapi *read aloud* ini dilakukan setiap hari”. Dengan demikian, anak selalu mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

Cerita dapat digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme. Hal ini karena cerita dapat menanamkan karakter anak, terutama sikap nasionalisme. Konten-konten cerita yang ada di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir berisi konten sikap dan nilai nasionalisme, seperti cerita kepahlawanan, cerita menghargai makhluk Allah, cerita kebersamaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu cerita merupakan pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme.

4. Evaluasi Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme

Evaluasi adalah upaya menemukan data, mengolah data, menginterpretasi data dan membuat *judgment*. Evaluasi yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah melalui diskusi dengan berbagai guru terkait pembelajaran yang diterapkan. Ada beberapa poin penting dalam evaluasi ini yaitu apakah efektif pembelajaran yang telah dilakukan bagi sikap anak?, apakah pembelajaran diminati oleh anak?, apakah pembelajaran dapat menunjang ketercapaian perkembangan anak? dan apakah menyenangkan bagi anak?. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Cesi, M.Pd.:

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme itu lebih ke ini diskusi, membahas keefektivitasan dari kegiatan yang telah kita selenggarakan. Apakah itu yang pertama diminati oleh anak yang kedua? Apakah itu memang menunjang ketercapaian dari perkembangan anak? Oh ya, Apakah itu memang menyenangkan bagi anak?. Seperti itu sih mengevaluasi dari itu kegiatan termasuk didalamnya sikap nasionalisme⁸⁵.

⁸⁵ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

Dari penjelasan diatas, evaluasi yang dilakukan oleh KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan cara diskusi. Dalam diskusi ini, guru akan menyampaikan apa saja yang ditemui di lapangan. Guru juga menyampaikan bagaimana kegiatan berlangsung, bagaimana perkembangan anak ketika mengikuti pembelajaran tersebut, kejadian insidental apa saja yang terjadi dan lain sebagainya. Setelah dilakukan penyampaian dari guru tersebut, mereka kemudian membahas tentang solusi atau keputusan pembelajaran kedepannya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

5. Pembelajaran Berorientasi sikap-sikap Nasionalisme di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Pada pembahasan ini peneliti mengacu pada Irene Astuti⁸⁶ tentang sikap-sikap nasionalisme yang telah dijelaskan pada bab landasan teori. Setelah mengacu pada teori tersebut, peneliti membandingkan dengan yang ada di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, sehingga menemukan sikap nasionalisme yang ditanamkan di KB tersebut. Adapun sikap-sikap nasionalisme yang dikembangkan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sikap Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sikap ini penting untuk ditanamkan pada usia dini, agar ia mempunyai rasa memiliki terhadap negaranya, memakmurkan dan tidak merugikan negara dimasa mendatang. sikap cinta tanah air juga akan memunculkan diri sebagai identitas sebagai warga negara. Sikap cinta tanah air bisa diwujudkan kedalam sikap tolong-menolong, menghormati bendera, gotong royong. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan menurut Ibu Cesi menyampaikan adalah sebagai berikut:

Mencinta tanah airnya dari hal-hal yang terkecil mulai dari anak berpartisipasi untuk upacara itu sudah menurut kami itu juga salah satu tindakan wujud cinta tanah air mulai dari menghormati

⁸⁶ Siti Irene Astuti, Ilmu Sosial Dasar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hlm. 175

bendera, mengetahui segala hal dari hal kecil terkait dengan identitas bangsa negara, yang itu terus kayak sikap gotong royong terus habis itu saling menolong kita kan itu juga perwujudan cinta tanah air.⁸⁷

Dari penjelasan diatas, sikap cinta tanah air ditanamkan dengan melaksanakan upacara, menghormati bendera dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan identitas bangsa. Identitas bangsa ini diantaranya seperti menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, menggunakan mata uang rupiah, dan lain-lain. Ibu Cesi juga menyoroti perwujudan sikap cinta tanah air dengan gotong royong dan tolong menolong. Dengan demikian, sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dengan sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menghormati bendera
 - 2) Mau melaksanakan upacara
 - 3) Menggunakan mata uang rupiah
 - 4) Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah
 - 5) Mencintai teman sebangsa yang diwujudkan dengan tolong menolong dan gotong royong.
 - 6) Mendengarkan cerita pahlawan dengan tenang dan perhatian
 - 7) Mau menggunakan pakaian batik atau sejenisnya
 - 8) Mau mempelajari tarian daerah
- b. Sikap Bangga pada Bangsa dan Negara

Sikap bangga pada bangsa dan negara merupakan bagian dari sikap nasionalisme. Sikap bangga terhadap negara ini dapat diajarkan dengan mengenalkan berbagai kelebihan, keunggulan yang tidak dimiliki oleh negara lain, seperti sebutan zamrud khatulistiwa, paru-paru dunia, banyak suku, bahasa dan lain-lain sebagainya. Pembelajaran berorientasi sikap bangga ini dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, dan mengenalkan kekhasan bangsa Indonesia.

- c. Sikap Persatuan dan Kesatuan

⁸⁷ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

Sikap persatuan dan kesatuan merupakan bagian dari sikap nasionalisme. Sikap ini menunjukkan adanya kesatuan antara warga negara yang bersatu padu, tidak tercerai berai. Sikap persatuan ini diwujudkan dalam pembelajaran KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan melatih kekompakan antara murid satu dengan yang lainnya, melatih sikap toleransi, peduli, bekerjasama dan tolong menolong. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Cesi, M.Pd., sebagai berikut:

Untuk sikap persatuan di sini misalnya kaya melatih kekompakan antar anak, bersikap toleran, terus peduli, mau menolong, bekerjasama itu sih lebih ke kalau untuk ke penerapan ke anak-anaknya lebih kayak gitu sih belum sampai pada tahap menjunjung tinggi apa tadi sikap persatuan dari lingkup kecil dulu lagi agar anak menyakini Pancasila apa yang telah diajarkan.⁸⁸

Dari penjelasan diatas, KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam menanamkan sikap persatuan dan kesatuan adalah dengan melatih kekompakan, bersikap toleran kepada temannya, bersikap peduli pada temannya seperti saat sakit, bekerjasama dalam sebuah permainan dan mau menolong temannya yang membutuhkan bantuan.

d. Meyakini Pancasila

Meyakini pancasila maksudnya adalah meyakini bahwa pancasila merupakan ideologi negara yang mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, anak-anak KB Rumah Kreatif Wadas Kelir membacakan sila-sila pancasila yang biasanya dilakukan bersama-sama dengan guru. Kemudian, anak-anak KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menghafal pancasila tersebut. Adapun penerapan pancasila biasanya diimplementasikan dalam sehari-hari anak seperti bersikap adil pada orang lain, sopan dan beribadah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Cesi:

Kalau meyakini pancasila di PAUD itu masih pada taraf penghafalan. Meyakini bahwa Pancasila merupakan dasar negara dari lima sila itu mungkin sih kalau bisa dikaitkan itu ya ada sedikit atau implementasi nilai-nilai dari Pancasila ketuhanan

⁸⁸ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

yang maha Esa, terus kemanusiaan yang adil dan beradab, bersikap adil kayak seperti itu.⁸⁹

Dari penjelasan diatas, penanaman sikap meyakini pancasila dimulai dengan menghafal isi pancasila bagi anak. Tahap menghafal dalam taksonomi berada pada tingkat dasar kognitif, namun mengingat subjek adalah anak usia dini, maka menghafal pancasila ini merupakan langkah tepat bagi mereka.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap dan patuh terhadap aturan-aturan atau norma positif yang berada dilingkungannya. Inti dari sikap ini adalah patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam hal ini, KB RKWK melatih anak untuk disiplin dengan dilakukan pembiasaan, latihan baris berbaris dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut diantaranya adalah mengantri, datang tepat waktu, menaruh sandal atau sepatu pada tempatnya dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Cesi sebagai berikut:

Kedisiplinan dilakukan dengan pembiasaan terkait dengan kedisiplinan dimulai dari pagi meminjam buku antri itu wajib dan anak-anak kita pokoknya lebih menekankan pada kegiatan baris-berbaris itu pembagian kegiatan atau menggambarkan kegiatan itu juga sudah bisa saling mengingatkan kepada temannya kayak gitu. Kalau misalnya mereka pasti akan otomatis menurut pernyataan itu disiplin yang pertama antri, terus yang kedua disiplin dengan barang-barang milik mereka tanggung jawab terhadap barang-barang milik mereka, dengan membereskan ini barang-barang yang mereka bawa, kemudian dikembalikan lagi ke tempatnya kemudian meletakkan sepatu dan sandal di tempatnya. Dari itu selalu harus diingatkan oleh budaya budaya asing terutama anak kan belum tahu banyak yang secara otomatis untuk menyikapi hal itu terjadi.⁹⁰

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa melatih sikap disiplin di KB RKWK dilakukan dengan kegiatan baris-berbaris, bertanggung jawab, meletakkan sepatu di tempatnya dan mengantri. Anak yang disiplin akan patuh terhadap aturan-aturan disekitarnya. Ketika ia menunggu giliran, ia akan secara langsung mengantri daripada

⁸⁹ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

⁹⁰ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

menerobos antrian, karena ia sadar bahwa aturan untuk bergantian perlu, agar muncul sikap adil. Begitu pula ketika anak melatih baris berbaris pada dasarnya adalah melatih kepatuhan anak tentang intruksi, yang bisa mengarah pada aturan.

f. Keberanian dan Kejujuran

Sikap berani dan kejujuran juga ditanamkan KB RKWK Purwokerto Selatan. Sikap berani yang dimaksud disini seperti berani maju didepan, berani berbuat baik, berani jujur, berani menyelesaikan tantangan dan lain sebagainya. Guru biasanya mendorong anak bersikap berani ketika ia menghadapi masalah atau tantangan. Begitu pula ketika anak sudah melaksanakan hal tersebut, guru memberikan apresiasi kepadanya. Keberanian dan kejujuran ini penting bagi anak dalam kehidupannya, anak dimasa mendatang akan mendapat berbagai masalah dan tantangan, ketika anak memiliki keberanian anak untuk menghadapinya. Sikap berani merupakan bagian dari sikap nasionalisme, karena dari keberanianlah para pejuang dahulu menghadapi penjajah, tanpa perlengkapan yang memadai. Sedangkan sikap jujur juga akan berdampak pada interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Ibu Cesi menjelaskan

Kalau untuk sikap ini lebih menekankan pada anak untuk terbiasa menjadi pemimpin terus untuk maju di hadapan teman-temannya terus memberikan salah satu tugas kita. Berikan *reward* ketika mereka itu berani nah kaitannya sama jujur itu juga kita kaya memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka mau jujur itu, baik pada hal baik maupun buruk. Kita selalu berikan apresiasi untuk mendukung mereka untuk selalu berbuat jujur, setidaknya minimal itu dengan pujian atau mengucapkan terima kasih kita selalu berterima kasih telah berbuat jujur kemudian memberikan pesan kepada anak dan kemudian berikan nasehat ketika mereka mengatakan kejujuran itu lebih ke arah negatif kayak gitu kita selalu mendorong anak untuk berkata jujur itu baik entah itu sebab perbuatan buruk atau tidak.⁹¹

⁹¹ Wawancara Ibu Cesi hari Jumat 19 Agustus 2022, jam 10.00

Dari penjelasan diatas, guru memberikan dorongan pada diri anak dengan menjadikan mereka pemimpin atau maju di hadapan temannya. Guru juga memberikan *reward* pada anak ketika ia telah melaksanakan sikap tersebut. *Reward* dapat berupa barang, simbol maupun verbal. Dalam hal ini, KB RKWK melakukan *reward* berupa simbol bintang dan verbal seperti kata “hebat”, “luar biasa” dan lain sebagainya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir direncanakan pada dua tema, yaitu tema cinta tanah air di bulan Agustus dan negaraku di bulan September. Tema ini kemudian diturunkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kedua tema ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang membahas tentang keindonesiaan dengan berbagai metode.

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada sikap nasionalisme dibagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diisi dengan salam, doa pembuka, berhitung Bahasa Jawa dan Indonesia, baris-berbaris, upacara bendera pada hari senin, menyanyi lagu kebangsaan dan pengenalan kegiatan harian. Kegiatan inti diisi dengan kegiatan utama, untuk tema cinta tanah air dan negaraku diisi dengan pembelajaran yang mengarah pada tema, seperti senam cinta tanah airku, menari Banyumasan, menggambar dan mewarnai bendera, mewarnai peta Indonesia, *read aloud* cerita rakyat dan pahlawan, membaca, mengenalkan, dan menghafal pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan didepan yang lain, mengarsir koin rupiah, estafet bola dan lain sebagainya. Kegiatan penutup diisi dengan menyanyikan lagu sayonara, tanya jawab, tebak-tebakan pancasila dan pahlawan, mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, nasehat berbakti pada orang tua, salam penutup dan doa penutup.

Evaluasi yang dilakukan oleh KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan cara diskusi dengan guru dan kepala sekolah. Diskusi ini membahas tentang keefektivitasan pembelajaran yang dilakukan, permasalahan apa yang terjadi, hal-hal yang menarik pada anak setelah

kegiatan, bagaimana ketercapaian perkembangan anak?, bagaimana ketercapaian pembelajaran?, apakah anak-anak senang dengan pembelajaran?. Setelah itu diskusi dilanjutkan dengan mengambil *judgment* pada anak dan keputusan untuk pembelajaran berikutnya.

Sikap nasionalisme yang ditanamkan oleh KB Rumah Kreatif Wadas Kelir diantaranya adalah sikap cinta tanah air, sikap bangga pada bangsa, sikap persatuan dan kesatuan, sikap disiplin, sikap meyakini pancasila, sikap berani dan jujur. Penanaman sikap cinta tanah air dilakukan dengan senam, bercerita, mengenalkan identitas bangsa, menghormati bendera, perjuangan pahlawan dan lain sebagainya. Penanaman sikap bangga dilakukan dengan mengenalkan kekhasan bangsa Indonesia, kebudayaan Indonesia, ada batik, tari Banyumasan dan kelebihan-kelebihan Indonesia. Penanaman sikap persatuan dan kesatuan dilakukan dengan permainan yang melibatkan kekompakan grup atau tim, kerjasama dan kolaborasi dengan yang lain, serta dengan bercerita pahlawan. Penanaman sikap disiplin dilakukan dengan baris berbaris, mengantri cuci tangan atau mengantri yang lain, bertanggungjawab dengan alat mainannya dan lain sebagainya. Penanaman sikap meyakini pancasila sebagai dasar negara dilakukan dengan mengenalkan pancasila, membaca bersama-sama dan menghafalnya. Penanaman sikap berani dan jujur dilakukan dengan berani untuk maju kedepan, bercerita, memberikan *reward* dan lain sebagainya.

Metode yang dilakukan oleh KB Rumah Kreatif Wadas Kelir diantaranya adalah pembiasaan yang meliputi upacara bendera setiap minggu dan setiap tahun, baris berbaris, menaruh media pembelajaran ke tempatnya; pengenalan budaya, yaitu memperkenalkan budaya jawa baik berupa bahasa, pakaian, tarian adat, maupun tingkah laku; bernyanyi, yaitu menyanyikan lagu nasional bersama-sama; permainan kolaboratif; dan bercerita, yaitu kegiatan *read aloud* dengan cerita tentang cerita rakyat dan tokoh pahlawan. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme tersistematis melalui berbagai metode pembelajaran.

Pembelajaran-pembelajaran tersebut tersusun melalui metode

pembelajaran yang mengarah pada penanaman sikap nasionalisme. Hal ini dilakukan dengan mengarahkan konten pembelajaran yang terkait dengan nilai nasionalisme, sehingga dapat menanamkan sikap tersebut pada anak.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini, namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini untuk dikembangkan dengan lebih baik. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang seberapa jauh pengaruh dari pembelajaran yang berorientasi pada sikap nasionalisme terhadap karakter anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan”. Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan membawa kemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fadlan and Untung Nopriansyah, 2021. “Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini” 4, no. 1: 137
- Agnes, Widyaningrum and Yulistiyanti Yulistiyanti, 2019. “Penanaman Nilai Kebangsaan Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Perjuangan Pahlawan Perempuan Nasional Indonesia,” *Dinamika Bahasa dan Budaya* 14, no. 1 (March 15): 10–17, <https://doi.org/10.35315/bb.v14i1.6720>.
- Aisyah, S., dkk. 2010. “Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggun, Puspitasari, Denik Iswardani Witarti, and Arin Fithriana, 2020. “Penanaman Nasionalisme Dalam Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak: Perwujudan Konkret Pencapaian SDGS16,” *Sebatik* 24, no. 1 (June 18): 68–74.
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta
- Ayu Fitria, 2018. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2: 57, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Budiana, Irwan dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Chabibah, S. 2009. *Manajamen Pendidan Anak Usia Dini: Sudi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Full-day School Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Colid Narbuko dan Abu Achmadi, 2018. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dadan Suryana, 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, ed. Mudjiran & Syahrul, Sifonoforos, 1st ed., vol. 1 Padang: UNP Press Padang.
- Enda Puspita, 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Educhild*. Vol. 01 no.1
- Eny, Nur Aisyah, 2018. “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini,” *Golden Age : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2 (December 1, 2018), <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.

Erwin Siregar, 2016. “*Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tapanuli Selatan,*” JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT 1, no. 1: 47–47, <https://doi.org/10.37081/ed.v1i1.8>.

Fadlillah, M. 2014. “*Desain Pembelajaran PAUD*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ghazali, A. M & Majid, A. 2016. *PPKn Materi Kuliah di Perguruan Tinggi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Grendi Hendrastomo, 2015. “*Nasionalisme vs Globalisasi „Hilangnya“ Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern,*” DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi 1, no. 1 (2015), 5, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3395>.

Hadi, Sutrisno, 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*”. Yogyakarta: Multi Persindo.

Hoge, J., D. 2002. *Charcter Education, Citizenship Education, and The Social Studies*. Article Social Studies. (93)(3), pp. 103-108. Retrieved from. <http://dx.doi.org/10.1080/00377990209599891>.

Isjoni, 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta

Kabul Budiyo, 2014. *Pendidikan Pancasila*, ed. Riduwan. Bandung: Alfabeta

Kaelan, 2016, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

Kartono, K., 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Madar

Kasmadi, SST. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta

Lee, G., L. 2013. *Re-emphazing Character Education in Early Childhood Programs Korean Children’s Experience*. Aricara: Departement of teaching and Learning, Old Dominion University. Hlm. 321

Lexy J. Meleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosadakarya

M. Fadillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- M. Thobroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Manan, M., & Lan, T., J. 2011. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia* Jakarta: LIPI Press
- Miratul Hayati & Purnama Sigit, 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: PT. Grafindo Persada
- Montroy, Janelle, et al., 2014. "Social Skill and Problem Behaviors as Mediators of The Relationship Between Behavioral Self-Regulation and Academic Chivement. Early Childhood Research Quarterly". <http://gen.lib.rus.ec/scimag/10.1016/j.ecresq.2014.03.002>
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam PAUD)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhyatul Huliyah, 2016. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Mukhtar Latif, dkk, 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Mulyasa, 2013. *Manajmen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilawati Tadjuddin, 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing
- Nina Khayatul Virdyna, 2019. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Pamekasan: Duta Media Publishing
- Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana, 2013. "Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo" 1, no. 1, 41.
- Ogunaike, Y., A. 2015. *Early Childhood and Human Factor Conecting Theories and Perspectives. International Institute For Human Factor Development*. 21(1). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1823083219?accountid=31324>
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media

- Rita, Angraini et al., 2019. "Penggunaan Media Gambar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini," JED (Jurnal Etika Demokrasi) 4, no. 1 (February 1): 52–55, <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>.
- Rohman, A. 2012. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rukiyati, Dkk, 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- S. Widiyono, 2019. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi," Jurnal Populika 126, no. 1
- Santrok, J., W. 2007. *Perkembangan Anak: Jilid 1*. Bandung: Erlangga
- Sardiman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Erwin, 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tapanuli Selatan," Jurnal Education And Development 1, no. 1: 47–47, <https://doi.org/10.37081/ed.v1i1.8>.
- Sjuhada, A. 2008. "Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Sumbang Kabupaten Banyumas. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Subar dkk. Junanto, 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini | Junanto | Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung," Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD 6, no. 2, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2044>.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MP*. Jakarta: Kencana
- Wasilatul Jannah, Umi, 2021. "Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur" Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung <http://repository.radenintan.ac.id/14797/>.
- Zakiah, Y., Q., & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Zuchdi, D. 2012. *Pendidikan Karakter; Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Lampiran Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Sumber	Aspek yang diamati
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Mengarahkan pembelajaran yang berorientasi pada sikap cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi.2. Mendorong kepada guru untuk mengelola pembelajaran yang berorientasi pada sikap cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi;
2	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran apa saja yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi;2. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi.3. Perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi (diamati masing-masing poin);4. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong

		menolong dan toleransi 5. Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi
3	Peserta didik	1. Tanggapan/respon peserta didik tentang pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi; 2. Hambatan yang dialami peserta didik

2. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pedoman Wawancara

No	Sumber	Aspek
1	Kepala Sekolah	1. Hal apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi 2. Dukungan apa saja yang telah diberikan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi
2	Guru	1. Apa tujuan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong

		<p>menolong dan toleransi untuk anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pandangan pendidik tentang kebutuhan anak akan sikap nasionalisme melalui pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi? 3. Apa saja kegiatan yang telah dan akan dilakukan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi?; 4. Bagaimana kesiapan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi?; 5. Bagaimana penerapan pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi (ditanyakan satu persatu)?; 6. Bagaimana menilai perkembangan sikap nasionalisme pada anak?; 7. Hambatan apa saja yang dihadapi pendidik saat pembelajaran yang berorientasi pada cinta tanah air, saling menghargai, bekerjasama, bertanggung jawab, tolong menolong dan toleransi?.
--	--	--

3. Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

WAWANCARA

Hari/tanggal : 19 Agustus 2022

Informan : Kepala Sekolah, Ibu Dian

- a. Bagaimana kesiapan pembelajaran berorientasi pada sikap cinta tanah air?
Bagaimana kesiapan ya Mbak
Perencanaan di PAUD sendiri itu kita modelnya itu dibuat setiap minggu kegiatan pembelajarannya kalau untuk cinta tanah air sendiri kalau kegiatan cinta tanah air kita rutin di setiap minggunya ada kegiatan upacara dan itu memang sudah menjadi kebiasaan disini. Kalau untuk kesehariannya sih itu untuk penerapan cinta tanah air tidak begitu ditekankan. Akan tetapi sudah diprogramkan setiap minggu pada kegiatan pembiasaan upacara di hari Senin, terus nanti pas di tema cinta tanah air kita dioptimalkan di situ dikenalkan segala hal yang terkait dengan sikap nasionalisme. Selain itu menggunakan banyak buku yang terkait dengan cinta tanah air lebih ditekankan dengan read aloud. Kalau selain itu sifatnya kaya insidental aja kayak gitu agar anak bersikap cinta tanah air apa yang telah diajarkan dan bagaimana pelaksanaan pelaksanaannya kalau untuk anak-anak itu kan nggak ngerti kayak orang dewasa kalau cinta tanah airnya di negara ini lah ini lah itu lah dari hal-hal yang kecil aja dulu Mulai dari anak berpartisipasi untuk mengikuti upacara itu sudah mendapatkan sikap nasionalisme dan Itu juga salah satu tindakan cinta tanah air akan menghormati bendera-bendera, mengetahui segala hal dari hal kecil terkait dengan identitas bangsa negara yaitu sikap-sikap mengarah ke seperti gotong royong, terus habis itu saling menolong, itu juga perwujudan dari sikap cinta tanah air,
- b. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme?
Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berorientasi sikap nasionalisme itu seperti apa Mbah Google aslinya itu lebih ke ini saya diskusi kemudian memikirkan keefektivitasan dari kegiatan yang telah kita selenggarakan. Apakah itu yang pertama diminati oleh anak yang kedua? Apakah itu memang menunjang ketercapaian dari perkembangan anak? Oden ya, Apakah itu memang menyenangkan 2 tak seperti itu sih mengevaluasi dari itu kegiatan apapun termasuk di dalamnya ini terjadi karena cinta tanah air
- c. Bagaimana metode Pembiasaan dilakukan dalam penanaman sikap nasionalisme?
Selanjutnya pola Kebiasaan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan sikap nasionalisme? Bagaimana kesiapannya sekolahnya terindah di awal

saya bilang dan juga tadi itu tadi juga udah bilang kan seberapa kaya penerapan disiplin Kemudian dari hasil tanah air mulai dari pembiasaan pembiasaan seperti tadi disiplin kedisiplinan yang diterapkan di sekolah kemudian kegiatan-kegiatan secara Minggu ada tuh apa yang kita lakukan secara rutin itu yang upacara bendera itu tadi saya ada pembacaan Pancasila saat pengibaran bendera penghormatan kepada sang merah putih kemudian ke sama kayak kunjungan ke beberapa tempat yang kaitanya wujud sebagai perwujudan dari cinta tanah air bisa dikatakan demikian kayak gitu kunjungan-kunjungan ke museum, sama beberapa kegiatan kayak membuat itu kan juga bagian dari Niat memperkenalkan budaya ketika anak-anak itu kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran Kemudian dari pembiasaan keseharian lewat sikap-sikap tadi Kemudian dari kegiatan pembiasaan upacara bendera dan yang paling bukan itu pasir di tanah cinta tanah air merupakan cinta tanah air kita jadikan sebagai tema selama 3 sampai 4 Minggu selama setahun 3 sampai 4 Minggu

- d. Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan dalam rangka mengembangkan sikap nasionalisme?

Dalam meningkatkan sikap nasionalisme cinta tanah air cinta tanah air budaya Indonesia bahasa salah satu melalui keteladanan keteladanan apa yang diterapkan di KP Wadas kelir? Bagaimana kesiapan yang diperintahkan kepada anak apa yang Anda sarankan kepada anak apa yang kita katakan kepada anak otomatis Bundanya sendiri juga harus melakukan hal demikian misalnya dari sampah yang mulai dari disiplin tuh dari pelepasan sandal dari kegiatan itu juga harus memberikan contoh yang ada di desanya minimal pendekatan kepada anak harus melakukannya

- e. Bagaimana kesiapan prota promes dalam rangka mengembangkan sikap nasionalisme?

Kita alokasikan 3 sampai 4 Minggu untuk kegiatan cinta tanah air di bulan Agustus dengan tetap menyesuaikan standar perkembangan diri anak ya. Bisa kan kegiatan-kegiatan meskipun semuanya diorientasikan pada cinta tanah air tapi tidak hanya melaksanakan terhadap 6 aspek perkembangan anak kita terapkan, terus ditinggal diturunkan ke rppm dan rpph. Nadi arti PM itu kan memang kita tinggal sesuaikan terhadap sub-sub tema dari cinta tanah air itu tadi mulai dari pengenalan terhadap identitas negara. Kemudian beberapa itu pantas peta pertama Pancasila Pahlawanku kemudian ada budayaku kemudian kita turunkan kau lagi yang lebih sulit lagi tentang kebudayaan di Banyumas kita nggak nggak mengajarkan hanya dari lingkup besarnya tegangan Indonesia tekan terlalu terlalu abstrak untuk anak yang mengajarkan

bagaimana Indonesia hanya membentuk pulau-pulau? Apa sih itu siapa presiden negara dasar negara bendera 13 cm. Jika tetap ajarkan kita lebih mengenalkan lingkup yang terkecil sendiri mulai dari budaya Banyumas kabupaten kita menjadi kebudayaan Banyumas mulai dari makanan tradisional kemudian kebudayaan di Banyumas bahasa Inggris tidak juga ada subtema yang menjelaskan tentang kedaerahan kisah seperti ini.



4. Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru

Wawancara

Hari/tanggal : 19 Agustus 2022

Informan : Ibu Cesi

- a. Bagaimana penanaman sikap cinta tanah air?
Cinta tanah airnya dari hal-hal yang terkecil mulai dari anak berpartisipasi untuk upacara itu sudah menurut kamu itu juga salah satu tindakan wujud cinta tanah air mulai dari menghormati bendera mau gitu mau untuk hormat ke Bendera Kita mengetahui segala hal dari hal kecil terkait dengan identitas bangsa negara yang itu terus kayak sikap-sikap lebih tua sikap sikap gotong royong terus habis itu saling menolong kita kan itu juga perwujudan cinta tanah air kita sikap kita agar anak bangga terhadap negara Indonesia apa yang diajarkan pada anak
- b. Bagaimana penanaman sikap bangga terhadap jati diri bangsa?
Orang tua nggak ada anak yang membanggakan ini berupa masih anak-anak yang membanggakan Indonesia cinta Indonesia kita biasanya kayak gitu Ini untuk angkatan tahun ini ya yang kata dini penekanan untuk yang lebih ke cinta tanah air secara tersurat nya itu memang belum kita ini kan ya cuman kalau misal sikap-sikap kayak gitu nyala baru kita biasakan tadi saya bilang lain dari gotong royong kerjasama kayak gitu memang sudah dibiasakan kegiatan sehari-hari keluarganya agar anak.
- c. Bagaimana penanaman sikap Persatuan dan Kesatuan?
Seperti apa sikap persatuan pada anak di mana sih kan ke anak-anak itu lebih kaya kaya sikap sikapnya anak Bagaimana anak bersikap toleran terus peduli mau dia mau menolong kerjasama itu sih lebih ke kalau untuk ke penerapan ke anak-anaknya lebih kayak gitu sih belum sampai pada tahap menjunjung tinggi apa tadi sikap persatuan dari lingkup kecil dulu lagi agar anak menyakini Pancasila apa yang telah diajarkan
- d. Bagaimana penanaman sikap meyakini Pancasila?
Bagaimana persiapan dan pelaksanaannya Seperti apa sikap meyakini Pancasila dalam diri anak diyakini bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang dampaknya gitu lah Mbak dari 5 sama itu untuk ditaruh PAUD itu masih pada taraf menghafalan . Meyakini bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang namanya gitu lah Mbak kan dari lima sila itu kan tanya sama itu

untuk ditaruh PAUD itu masih pada taraf hafalan Hafalan Pancasila sama mungkin sih kalau bisa dikaitkan itu ya ada sedikit atau implementasi nilai-nilai dari Pancasila ketuhanan yang maha esa berarti yakin terus kemanusiaan yang adil dan beradab. Bersikap Adil kemudian ini sama teman-teman masuk sih kalau depan lebih pengimplementasian kegiatan sehari-hari ini bisa dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila

- e. Selanjutnya agar anak memiliki kedisiplinan apa yang telah diajarkan pada anak Bagaimana persiapan dan pelaksanaannya seperti apa?

sikap disiplin pada anak-anak membutuhkan pendampingan ya kalau di sekolah memang kita selalu ada beberapa pembiasaan terkait dengan kedisiplinan dimulai dari pagi meminjam buku Andri itu wajib dan anak-anak kita pokoknya lebih menekankan pada kegiatan dan trik disiplin untuk Andri Hujan buku itu baris-berbaris itu pembagian kegiatan atau menggambarkan kegiatan itu ada juga sudah bisa saling mengingatkan kepada temannya kayak gitu. Kalau misalnya mereka pasti akan otomatis menurut pernyataan itu disiplin yang pertama antri Terus yang kedua disiplin sama ini barang-barang milik mereka tanggung jawab terhadap ini barang-barang milik mereka disiplin untuk membereskan ini apa barang-barang yang mereka bawa kemudian dikembalikan lagi ke tempatnya kemudian meletakkan sepatu dan sandal di tempatnya. Dari itu selalu harus diingatkan oleh budaya budaya asing terutama anak kan enggak belum belum masih banyak yang secara otomatis untuk menyikapi hal itu terjadi. Tuliskan upaya yang dilakukan untuk mengenalkan batik ke itu sikap mengantri Biarkanlah ini barang-barang

- f. Bagaimana penanaman sikap Keberanian dan Kejujuran?

kalau untuk Saya lebih menekankan pada anak untuk terbiasa menjadi pemimpin terus untuk maju di hadapan teman-temannya terus memberikan salah satu tugas kita. Berikan *reward* ketika mereka itu berani nah kaitannya sama jujur itu juga kita kaya memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka mau jujur itu, baik pada hal baik maupun buruk. Kita selalu berikan apresiasi untuk mendukung mereka untuk selalu berbuat jujur, setidaknya minimal itu dengan pujian atau mengucapkan terima kasih kita selalu berterima kasih telah berbuat jujur kemudian memberikan pesan kepada anak dan kemudian berikan nasehat ketika mereka mengatakan kejujuran itu lebih ke arah negatif kayak gitu kita selalu mendorong anak untuk berkata jujur itu baik entah itu sebab perbuatan buruk atau tidak

- g. Bagaimana penanaman sikap kerja keras?

Kalau untuk upaya meningkatkan kerja keras sama anak ya, kita lakukan

dengan motivasi, tapi lagi kembali karenakan memang ditekan pada usia. Usia ini Kalau kaitannya penalaran moral itu kan belum berkembang. Selain itu mereka mau berbuat baik ketika mereka mendapatkan imbalan ataupun mendapatkan hal yang mereka senangi dan ketika mereka tidak ingin mendapat mereka tidak mau, sedangkan mereka tidak berbuat buruk karena takut menerima hukuman dan itu merugikan mereka. Mereka berbuat baik kalau kita menguntungkan dan tidak berbuat baik karena itu merugikan bagi mereka seperti itu. Nah dikesempatan itu kita selalu memberikan reward itu nggak mesti dalam bentuk barang ya itu diberikan ujian ataupun sentuhan fisik itu sudah baik. kerja kerja keras dan kerja keras itu lebih kepada motivasi dari huruf yang diberikan oleh guru misalnya dengan memberikan ini kayak gini kan aku lagi suka itu masa-masanya namanya sama temennya gitu loh kayak Udah mau selesai misalnya dalam hal penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebagai upaya kita untuk anak-anak bersifat kerja Kesenian apa yang akan mereka dapatkan ketika mereka berhasil ataupun minimal menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu minimal harus selesai dengan kerja dengan kerjanya sendiri begitu lakukan dengan penuh motivasi



5. Lampiran 5 Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan

Adapun pendidik yang ada di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan Pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dian Wahyu Sri Lestari	S1	Kepala KB Wadas Kelir
2	Ade Wiwit Baeti	SMA	Pendamping
3	Cesilia Prawening	S2	Guru kelas

Berdasarkan data dokumentasi terkait tentang pendidik di KB Wadas Kelir dapat disimpulkan bahwa ada satu orang yang telah lulus strata satu, yaitu Bunda Dian dan Bunda Cesi telah lulus strata dua. Sedangkan yang satunya lagi lulusan SMA.

Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek penting yang ada dalam sekolah, karena dengan adanya peserta didik seorang guru dapat menyampaikan ilmunya dengan baik. Adapun peserta didik di KB Wadas Kelir dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

f. Lampiran 6 Daftar Peserta Didik

**Daftar Peserta Didik dan Biodata
KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P
1	BISMA KINARRAYAN	BANYUMAS	09 APRIL 2017	L
2	PRADITYA ANANDA NARINDA	BANYUMAS	24 MARET 2018	L
3	NOFIA NUR MAULIDA	BANYUMAS	27 NOVEMBER 2018	P
4	MAULANA SADIID ALFAREZI	BANYUMAS	19 JANUARI 2019	L
5	RAMDAN NUR FAHRIZI	BANYUMAS	9 JUNI 2017	L
6	AYSILA SYIFA SALSABILA	BANYUMAS	4 SEPTEMBER 2018	P
7	AMMAR ZAIN AL FARIZI	BANYUMAS	31 OKTOBER 2017	L
8	MIRZA ABYAN RIZQIKA	BANJARNEGA RA	1 JUNI 2017	L
9	FAZEELA ANDHARA MELODY	BANYUMAS	18 DESEMBER 2017	P
10	MUTIARA SALSABILA ELTASA	BANYUMAS	17 APRIL 2017	P
11	MARLIA NAFISAH	BANYUMAS	21 DESEMBER 2017	P

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang langsung di KB Wadas Kelir Puwokerto Selatan, jumlah yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022-2023 adalah sebanyak siswa. Dengan rincian pengelompokan sebagai berikut:

g. Lampiran 7 Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1		6	5	11

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Usia (Tahun)					Jumlah
	3 tahun	4 tahun	5 tahun	6 tahun	7 tahun	
1	3	4	4			11

h. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar/Kelas	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Mandi/ WC	1	Baik
4	Halaman Sekolah	1	Baik
5	Area Bermain	1	Baik
6	Teras	1	Baik

i. Lampiran 9 Alat bermain KB Wadas Kelir

Alat Bermain dalam Ruangan (*in door*)

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1	Puzle	9	baik
2	Buku dongeng	100	baik
3	Lego	2 paket	baik
4	Bola kecil	150	baik
5	Bola besar	3	baik
6	Masak-masakan	3 set	baik
7	Alat kedokteran anak	2	baik
8	P3K	1	baik
9	Manik-manik	1 toples	baik
10	Perkakas pertukangan anak	2	baik
11	Miniatur binatang	2 set	baik

Alat bermain luar ruangan (*out door*)

Alat Bermain Luar Ruangan (*out door*)

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Panjat Jala	1	Baik

j. Lampiran 10 Sarana penunjang

Sarana Penunjang

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1	Meja	12	Baik
2	Meja guru	3	Baik
3	Kursi	3	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Sound	2	Baik
6	Kaset	10	Baik
7	Papan tulis	3	Baik
8	Lemari kayu	1	Baik
9	Lemari plastik	2	Baik
10	Kipas berdiri	1	Baik
11	Rak sepatu	2	Baik
12	Rak buku	2	Baik
13	Serok	1	Baik
14	Sapu halaman	1	Baik
15	Sapu dalam	2	Baik
16	Tempat sampah	3	Baik
17	Microfone	1	Baik

11 Lampiran 11 Dokumentasi Foto



Gambar 1 Upacara Bendera



Gambar 2 Baris Berbaris



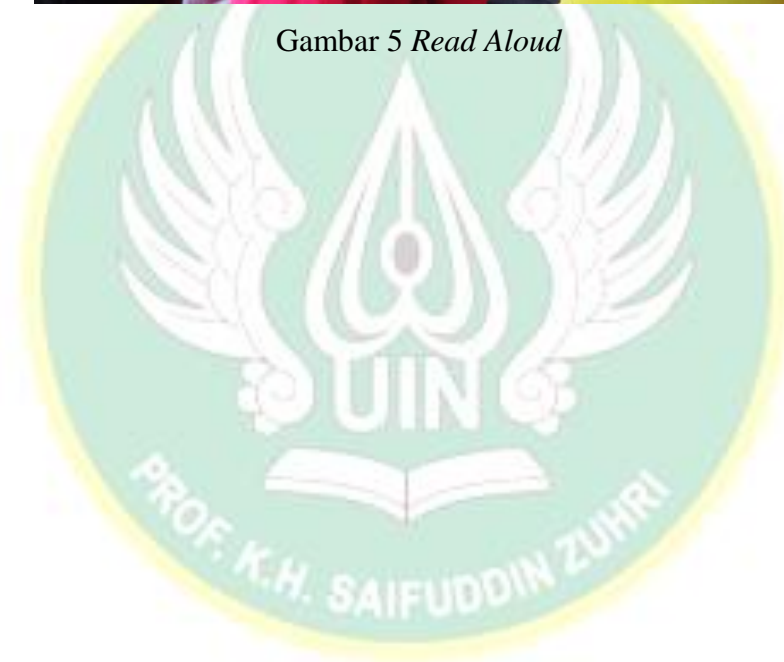
Gambar 3 Membereskan Media Belajar



Gambar 4 Permainan Estafet dengan Media Kayu dan Karet



Gambar 5 *Read Aloud*




12. Lampiran 12 Dokumentasi RPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ROMBEL : Kelompok Bermain
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku
 SEMESTER/BULAN : I / Agustus
 HARI/TANGGAL : Selasa, 23 Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : Pensil, krayon, kertas, Koin^{uang}


A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : Circle Time : Hafalan An-Naba ayat 1-3 Doa/Hafalan : Doa pagi hari, asmaul husna Menyanyi : Bendera Merah Putih, Ind Raya Read Aloud : "Aku Cinta Negeraku"
C	PEMBUKAAN	Salam, doa, presensi
D	INTI	1. Mengarsir uang koin 500 rupiah 2. Mewarnai gambar bendera & menggambar bendera
E	PENUTUP	Doa penutup Bertukar maaf Recall kegiatan hari ini
F	PENILAIAN	

Guru Kelas



(Dian Wahyu S.L, STP)

Guru Pendamping,



(Ade Winit Baeti)

Mengetahui
Kepala Sekolah





Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


ROMBEL : Kelompok Bermain
 TEMA/SUB TEMA : Megaraku
 SEMESTER/BULAN : I (satu)
 HARI/TANGGAL : Rabu, 24 Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : karet, sedotan, garpu, bola, centong

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : - Circle Time : sholawat nariyah Doa/Hafalan : doa pagi hari, asmaul husna 1-3 Menyanyi : garuda pancasila, lagu hari kemerdekaan Read Aloud : -
C	PEMBUKAAN	Salam, doa, presensi
D	INTI	- lomba estafet karet - berhitung dengan 4 bahasa - membawa bola dengan centong -
E	PENUTUP	Recall kegiatan bermain dan belajar doa penutup Bertukar maaf Pembagian bintang tebak-tebakan
F	PENILAIAN	Terlampir

Guru Kelas

 (Dian Wahyu S.L, S.P)

Guru Pendamping,

 (Ade Wiwit Baeti)

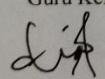
Mengetahui
 Kepala Sekolah

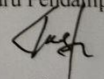

 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


ROMBEL : Kelompok Bermain
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku
 SEMESTER/BULAN : (satu)
 HARI/TANGGAL : Kamis, 25 - Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : kertas, krayon,

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : - Circle Time : - Doa/Hafalan : Doa, presensi, doa pagi hari, asmaul husna Menyanyi : - Read Aloud : Tok! Tok! Tok! 1-3
C	PEMBUKAAN	salam, doa, presensi
D	INTI	- menggambar bebas - mewarnai
E	PENUTUP	Recall kegiatan bermain dan belajar doa penutup Bertobat maaf pembagian bintang
F	PENILAIAN	Terkampir

Guru Kelas

 (Dian Wahyu S.L.)

Guru Pendamping,

 (Ade Wiwit Baeti)

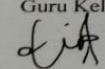
Mengetahui
 Kepala Sekolah

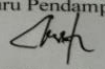

 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ROMBEL : KB (kelompok bermain)
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku / Budaya Indonesia
 SEMESTER/BULAN : I (satu)
 HARI/TANGGAL : Senin, 29 Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : Kegiatan 1 : Lem, origami, Hrs
 Kegiatan 2 : KPA Baju pola batik, Pewarna, pelepah pisang

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : - Circle Time : - Doa/Hafalan : Doa, presensi, Doa pagi hari, shalawat syahadat Menyanyi : Read Aloud : Pahlawan Pusa
C	PEMBUKAAN	ucara, Saalam, Doa, Presensi
D	INTI	- Menempel Pola orang dari origami - Mengep Baju batik (gambar pola)
E	PENUTUP	Recalling Penutup Berfikir man Pembagian bintang
F	PENILAIAN	

Guru Kelas

 (Dian Wahyu S.L, S.TP)


Guru Pendamping,

 (Ade Wiwit Baeti)

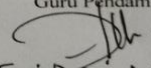
Mengetahui
 Kepala Sekolah

 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ROMBEL : KB (Kelompok Bermain)
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku
 SEMESTER/BULAN : I (Iratu) / Agustus
 HARI/TANGGAL : Selasa, 30 Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : Kegiatan 1 = HVS, Spidol
 Kegiatan 2 = LKA peta, kunyit, daun jati

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : - Circle Time : Doa, presensi, doa pagi hari, 2 kalimat syahadat Doa/Hafalan : Surah An-Naba : 1-4 Menyanyi : Read Aloud : pergi ke pasar
C	PEMBUKAAN	Salam, doa, presensi
D	INTI	- Loncat huruf A, I, U, E, O - Mewarnai pulau Jawa (peta) dengan pewarna alami (kunyit & daun jati)
E	PENUTUP	Recalling Penutup Bertukar maaf
F	PENILAIAN	

Guru Kelas

 (Dian Wahyu S.L.)


Guru Pendamping,

 (Feni Dapi Niyati)

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ROMBEL : KB (kelompok Bermain)
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku
 SEMESTER/BULAN : (satu / Agustus)
 HARI/TANGGAL : Rabu, 31 Agustus 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : Uang logam, mijsa, kertas

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : - Circle Time : Doa, presensi, doa pagi hari, sholawat hariyah Doa/Hafalan : - Menyanyi : - Read Aloud : RTwo dan AFU
C	PEMBUKAAN	Salam, doa, presensi
D	INTI	Senam AFU cinta Indonesia games koin seluncur menebakkan garis horisontal menggantung
E	PENUTUP	Recall kegiatan bermain dan belajar doa penutup bertukar manfaat pembagian bintang
F	PENILAIAN	terlampir

Guru Kelas

 (Dian Wahyu S.L.)

Guru Pendamping,

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ROMBEL : KB (Kelompok Bermain)
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku
 SEMESTER/BULAN : 1 (satu / Agustus)
 HARI/TANGGAL : Kamis, 1 September 2022
 KD :
 ALAT DAN BAHAN : Kegiatan 1 : Lego, Bascom
 Kegiatan 2 : Hus, Serbuk kayu, Lem kayu, Gambar rumah joso

A	MATERI KEGIATAN	
B	MATERI PEMBIASAAN	Literasi : Circle Time : doa presensi, doa pagi hari, nama nabi Doa/Hafalan : Menyanyi : Read Aloud : Haurimau yang kurang berspekur
C	PEMBUKAAN	Salam doa, presensi
D	INTI	Games kekuatan kaki (memindahkan reso dengan kaki ke bascom) ### Kolase rumah joso menggunakan serbuk kayu
E	PENUTUP	Recalling kegiatan bermain dan belajar doa penutup Bertukar maaf pembagian bintang
F	PENILAIAN	Tertampir

Guru Kelas

Dian Wahyu S.L.
 (Dian Wahyu S.L.)

Guru Pendamping,

(_____)

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Dian Wahyu S.L.
 Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

13. Lampiran 13 Permohonan Ijin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1295/Un.19/D. FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi/Pendahuluan**

22 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala KB Wadas Kelir
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fuadul Mustofa
2. NIM : 1717406062
3. Semester : 11 (Sebelas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme
2. Tempat / Lokasi : Purwokerto Selatan
3. Tanggal Observasi : 22-08-2022 s/d 29-08-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

14. Lampiran 14 Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1517/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022

22 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala KB Wadas Kelir
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fuadul Mustofa |
| 2. NIM | : 1717406062 |
| 3. Semester | : 11 (Sebelas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Purwanegara RT 07 RW 03 Purwokerto Utara Banyumas |
| 6. Judul | : Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme |
| 2. Tempat / Lokasi | : KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan |
| 3. Tanggal Riset | : 22-08-2022 s/d 21-09-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

15. Lampiran 15 Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset



KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Islami, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirpaud@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 056/D2/KBRKWK/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

Jabatan : Kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fuadul Mustofa

NIM : 1717406062

Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul : **"Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan"**

Tanggal Riset : 22 Agustus 2022 s.d 21 September 2022.

Metode : Penelitian Kualitatif

Benar-benar telah melaksanakan riset di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 26 Desember 2022
Kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir


KELOMPOK BERMAIN
RUMAH KREATIF
Dian Wahyu Sri L, S.TP

16. Lampiran 16 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 05 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Fuadul Mustofa

17. Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/ /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Semester : X
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07/07/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07/07/2022

Koordinator Program Studi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.

18. Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.3616/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : B(72)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

19. Lampiran 19 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Semester : XI (sebelas)
Jurusan/Prodi : ~~PAUD~~ FTIK / PAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Senin, 3 Oktober 2022	1. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. 2. Dr. Nurwadi, M.Pd.I. 3. Malica Fransisca, M.Pd.	Umi Parmati

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Umi
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi : FTIK / PAUp

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Senin, 31 Oktober 2022	1. Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd. 3. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.	Alfi Risalahi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd.

20. Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fuadul Mustofa
NIM : 1717406062
Semester : XI (SEBELAS)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BERORIENTASI SIKAP
NASIONALISME DI KB WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Desember 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

21. Lampiran 21 Transkrip Nilai



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : FUADUL MUSTOFA
 NIM : 1717406062
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	3	GRA P35	Pendidikan Anak dalam Keluarga	2			
2	3	GRA P38	Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	2			
3	4	GRA P50	Pendidikan Anti Korupsi	2			
4	3	GRA P39	Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	2			
5	7	GRA P46	Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini	2			
6	6	GRA P48	Pendidikan Seksualitas bagi Anak Usia Dini	2			
7	5	GRA P37	Pembelajaran Praktik Ibadah bagi Anak Usia Dini	2			
8	5	GRA P36	Pengembangan Lingkungan Belajar	2			
9	4	GRA P49	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kitab-Kitab Klasik	2			
10	6	GRA P43	Penelitian Tindakan Kelas	2			
11	2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A	4.0	12.0
12	4	INS 002	Ilmu Kalam	2	B+	3.3	6.6
13	1	INS 003	Fiqh	2	A	4.0	8.0
14	1	INS 017	Al Arabiyyah Al Asaasiyyah	2	B-	2.6	5.2
15	1	INS 012	Ilmu Alamiyah Dasar	2	A	4.0	8.0
16	4	INS 007	Islamic Building	2	B+	3.3	6.6
17	1	INS 020	BTA dan PPI	0	B+	3.3	0.0
18	1	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	A-	3.6	7.2
19	3	INS 009	Filsafat Islam	2	B+	3.3	6.6
20	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B+	3.3	6.6
21	2	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B	3.0	6.0
22	2	INS 006	Ulumul Hadist	2	B-	2.6	5.2
23	1	INS 011	Logika	2	B	3.0	6.0
24	1	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	3.0	6.0
25	3	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3.6	7.2
26	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	C+	2.3	4.6
27	1	INS 015	Basic English	2	B	3.0	6.0
28	7	GRA P47	Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
29	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbiqiyah	2			
30	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	B	3.0	6.0
31	2	GRA 001	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
32	3	GRA P45	Kerajinan Tangan dan Origami	2	B-	2.6	5.2
33	2	GRA 002	Antropobiologi	2	C+	2.3	4.6
34	2	GRA 006	Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	2	B	3.0	6.0
35	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	C+	2.3	4.6
36	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B+	3.3	0.0
37	2	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
38	2	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
39	3	GRA 003	Kesehatan dan Gizi Anak	2	B	3.0	6.0
40	3	GRA 011	Metode Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
41	3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	3.0	6.0
42	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
43	3	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	B+	3.3	6.6
44	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
45	3	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	B+	3.3	6.6
46	4	GRA 004	Neurosains dalam Pembelajaran	2	A-	3.6	7.2
47	4	GRA 007	Pengembangan Program Kegiatan PAUD	2	C+	2.3	4.6
48	4	GRA 012	Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
49	4	GRA 016	Pendidikan Seni Musik dan Seni Suara Anak Usia Dini	2	B-	2.6	5.2
50	4	GRA 028	Pengem. Tekonologi Informasi dan Komunikasi untuk AUD	2	A-	3.6	7.2

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	GRA P44	Bercerita dan Mendogeng	2	A	4.0	8.0
52	4	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	C+	2.3	4.6
53	4	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A-	3.6	7.2
54	5	GRA 008	Pengembangan Alat Permainan Edukatif	2	A-	3.6	7.2
55	5	GRA 009	Assesment Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
56	5	GRA 010	Pembelajaran Tematik Terpadu	2	B+	3.3	6.6
57	5	GRA 014	Metode Pengembangan Daya Pikir dan Kreativitas AUD	2	B	3.0	6.0
58	5	GRA 017	Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
59	5	GRA 018	Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
60	5	GRA 021	Pengembangan Program Parenting	2	B+	3.3	6.6
61	5	GRA 022	Metode Pengenalan Keaksaraan	2	A-	3.6	7.2
62	5	GRA 029	Magang I: (Observasi Kurikulum dan Model Pendidikan)	1	A	4.0	4.0
63	5	GRA P40	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PAUD	2	B	3.0	6.0
64	5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B-	2.6	5.2
65	6	GRA 015	Metode Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
66	6	GRA 019	Diagnostik Permasalahan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
67	6	GRA 020	Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAUD	2	A	4.0	8.0
68	6	GRA 031	Edupreneurship	2	A	4.0	8.0
69	6	GRA 026	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	2	A	4.0	8.0
70	6	GRA 027	Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
71	6	GRA 023	Praktik Inovasi Seni Terpadu	1	B+	3.3	3.3
72	7	GRA P42	Manajemen PAUD Terpadu (TPA, KB, dan RA/TK)	2	A	4.0	8.0
73	6	GRA 024	Praktik Bermain dan Permainan	1	A-	3.6	3.6
74	6	GRA 030	Magang II	1	A-	3.6	3.6
75	6	GRA P41	Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
76	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
77	6	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B	3.0	6.0
78	7	GRA 005	Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
79	7	GRA 013	Metode Pengem. Nilai Agama&Moral Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
80	7	GRA 034	Seminar Proposal	2	A-	3.6	7.2
81	7	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
82	7	TIK 007	Pendidikan Global	2	B+	3.3	6.6
83	7	GRA 032	Praktik Pengalaman Lapangan I	2	B+	3.3	6.6
84	8	GRA 033	Praktik Pengalaman Lapangan II	2	B+	3.3	6.6
85	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	B+	3.3	9.9
86	8	GRA 035	Skripsi	6			

Purwokerto, 30-06-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.35

Predikat : **Amat Baik**

Jml MK diambil : **74**

Jml SKS diambil : **142**

Jml Nilai : **475.6**



Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A

NIP: 19730717 199903 1 001

22. Lampiran 22 Sertifikat-sertifikat





UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

This is to certify that

Name FUADUL MUSTOFA

Place and Date of Birth Banyuwanas, 27 Juni 1997

Has taken EPTUS

with Computer Based Test, 12 Januari 2022

organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 56 Reading Comprehension: 56

فهم السمع: 51 فهم العبارات والتركيب: 543 فهم المقروء: 56

Obtained Score : 141

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



Purwokerto, 12 Januari 2022
 Acting Official of Language Development Unit,
 نيابة عن رئيس الوحدة لتدنية اللغة
 Ruswatie, M. Pd.
 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8115/07/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FUADUL MUSTOFA
NIM : 1717406062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 27 Jul 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN. 17/UPT-TIPD/8610/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FUADUL MUSTOFA

NIM: 1717406062

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 27 Juni 1997

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	89 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 04 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



23. Lampiran 23 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3978/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FUADUL MUSTOFA
NIM : 1717406062
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 November 2022
Kepala,

Aris Nurohman



24. Lampiran 24 Kwitansi Pembayaran

0077 0077055 8716 4000025 28/07/2022 09:19:33

TUNAI FUADUL MUSTOFA IDR 1,752,000.00 De
IAIN PURBOKERTO IDR 1,750,000.00 Cr
Charges : IDR 2,000.00 Remark : T:0077055 SPP ONLINE


28/07/2022 BANK RIYAT INDONESIA : 09:19:33
: 28841624 JAM TRANS : 6010
: 0077 CHANNEL USER ID : 0077055

BUKTI PEMBAYARAN BIAYA PENDIDIKAN STAIN PURBOKERTO
: TUNAI
: 1717406062
: FUADUL MUSTOFA
: T.A. 2022/2023 Sem. 11
: IDR 1,750,000.00
: Satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah

Jenis Tagihan Nama Tagihan Ket Tagihan Nominal
: 423511 SPP UKT SMT 11 1,750,000.00

HARAP DISIMPAN SEBAGAI BUKTI PEMBAYARAN

TGL TRANS
NO TRANS
KODE CABANG
NO REKENING
NAMA REKENING
NOMOR KUNASISA
NAMA KUNASISA
PERIODE
BIAYA PENDIDIKAN
TERBILANG
RINCIAN TAGIHAN



25. Lampiran 25 Blangko Bimbingan







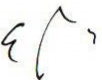


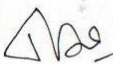


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

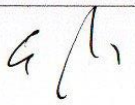

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

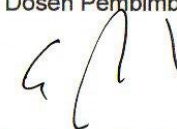
Nama : Fuadul Mustofa
No. Induk : 1717406062
Fakultas/Jurusan : PIAUD
Pembimbing : Layla Mardiyah M.Pd.
Nama Judul : Pembelajaran Berorientasi Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto Selatan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 11 Mei 2022	Mencari Pengertian Nasionalisme untuk AUD		
2	Selasa, 14 Juni 2022	Merevisi Judul,		
3	Rabu, 29 Juni 2022	Tanda tangan berkas Seminar Proposal		
4	Senin, 8 Agustus 2022	Koreksi apa saja masukan setelah Seminar Proposal		

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Selasa 27 September 2022	Revisi bab 2, 3, di bab 2 teori di tambahkan lagi teorinya, mulai menyusun bab 4 menyantumkan profil kb wadas kelir, tulis instrumenmya lengkap dan di perinci lagi		
6	Rabu, 26 Oktober 2022	Revisi bab 1, 2, 3, 4, 5 di bab 1 sikap dan nilai di selaraskan dengan judul, di bab 2 teori di urutkan sesuai judul, di bab 3 mulai menuliskan bagaimana proses data di dapatkan dijelaskan dan dianalisa, di bab 4 profil sekolahan di tulis singkat tidak usah panjang- panjang, tabel- tabel diletakan di lampiran, foto juga diletakan di lampiran, di bab 4 di buat sub bab		
7	Senin, 28 November 2022	Revisi di bab 2 belum ada unsur/komponen pembelajaran, mencari indikator nasionalisme AUD, untuk halaman di bab di sesuaikan lagi dengan panduan, untuk penulisan diperbaiki lagi terutama masalah typo dan spasi		
8	Selasa, 6 Desember 2022	Cek plagiasi, membuat abstrak, cantumkan hasil wawancara dilampiran, bagian kesimpulan diringkas lagi		
9	Selasa, 20 Desember 2022	Penulisan abstrak disesuaikan lagi dengan panduan, kata kunci di tuliskan berdasarkan abjad, plagiasinya di turunkan lagi, berkas di siapkan buat pendaftaran munaqosah		

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
10	Selasa, 27 Desember 2022	ACC munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Desember 2022
Dosen Pembimbing



Layla Mardiyah M.Pd.
NIP. -